

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS III B DI SDN 011 SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



OLEH :
WAODE NUR LIANA
NPM : 2286206129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS III B DI SDN 011 SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :
WAODE NUR LIANA
NPM : 2286206129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
PADA SISWA KELAS III B DI SDN 011 SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**WAODE NUR LIANA
2286206129**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 13 Maret 2026

Dosen Pembimbing I



Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1102117304

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khaimingosa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016.089.215

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS III B DI SDN 011 SAMARINDA UTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

WAODE NUR LIANA

NPM. 2286206129

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(15 April 2026)
Pembimbing I : <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		(15 April 2026)
Pembimbing II : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(15 April 2026)
Penguji : <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101		(15 April 2026)

Samarinda, 15 April 2026

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dekan FKIP
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waode Nur Liana
NPM : 2286206129
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau ditertibkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 12 Maret 2026

Yang menyatakan,



1000
METERAI
TAMBAH
79EAFANX371755080

Waode Nur Liana

NPM : 2286206129

ABSTRAK

Waode Nur Liana, 2026 Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026. Pembimbing I Ibu Euis Kusumarini, S.Pd.,M.Pd dan Pembimbing II Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di SDN 011 Samarinda Utara pada tahun ajaran 2025/2026. Kedisiplinan dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi pencapaian akademik siswa, karena tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup pengendalian diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur waktu belajar. Siswa memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih fokus, teratur, dan mampu mengelola proses belajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode non-eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas III B, dengan data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tingkat kedisiplinan dan dokumentasi nilai ulangan akhir semester ganjil sebagai indikator hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar.

Hasil menunjukkan persamaan regresi $Y = 51,179 + 0,467X$ yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedisiplinan dan hasil belajar. dalam perhitungan uji keberartian pada nilai $t_{hitung} = 15,362 > t_{tabel} 4,241$ sehingga H_a di terima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kedisiplinan dapat dijadikan strategi afektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, serta menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci : Tingkat Kedisiplinan; Hasil Belajar; SDN 011 Samarinda Utara

ABSTRACT

Waode Nur Liana, 2026. The Relationship Between the Level of Discipline and Learning Outcomes of Class III B Students at SDN 011 Samarinda Utara in the Academic Year 2025/2026.
Supervisor I: Mrs. Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. and
Supervisor II: Mr. Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

This study aims to determine the relationship between the level of discipline and learning outcomes of Class III B students at SDN 011 Samarinda Utara in the academic year 2025/2026. Discipline is considered an important factor influencing students' academic achievement, as it is not only related to compliance with school rules but also includes self-control, responsibility, and the ability to manage study time. Students with high discipline tend to be more focused, organized, and able to manage the learning process well, thus achieving optimal learning outcomes.

This research uses a quantitative approach with a non-experimental method. The research sample consisted of 27 Class III B students, with data collected through questionnaires to measure the level of discipline and documentation of odd semester final exam scores as indicators of learning outcomes. Data analysis was carried out using simple linear regression to determine the relationship between discipline and learning outcomes.

The results show the regression equation $Y=51.179+0.467X$, which indicates a positive relationship between discipline and learning outcomes. In the significance test, the value of $F_{count} = 15.362 > F_{table} = 4.241$, so the alternative hypothesis is accepted. These findings confirm that the higher the level of student discipline, the better the learning outcomes achieved. This study implies that increasing discipline can be used as an effective strategy to improve the quality of learning in elementary schools, and can serve as a basis for teachers and schools in creating a conducive learning environment.

Keywords: Level of discipline; learning outcomes; SDN 011 north samarinda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Waode Nur Liana, Lahir di Samarinda 08 Juli 2004.

Terlahir dari pasangan Bapak Laode Talaga dan Ibu Ani, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan mempunyai dua kakak laki-laki. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SDN) di SD Negeri 026 Samarinda Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur (sekarang telah menjadi SDN 009 Samarinda Ilir) dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 34 Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Islam Samarinda, dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM), sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata Satu (S1). Pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gunung Lingai, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dan praktik mengajar dengan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 011 Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama Kesulitan Selalu ada Kemudahan” (QS. Al-Insyirah : 6)

“skripsi ini adalah saksi bahwa setiap doa yang dipanjatkan, setiap lelah yang ditanggung, dan setiap sabar yang dijalani akan berbuah manis sebagai bukti perjuangan menuju masa depan yang lebih bermakna”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua Bapak Laode Talaga dan Ibu Ani yang telah mendoakan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta sebagai penyemangat yang luar biasa bagi penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar kakak Laode Ardiansyah dan Laode Elmi Fanta serta orang yang terkasih dan tersayang yang tak bisa disebutkan namanya, yang telah memberikan banyak dukungan, baik moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.”

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas

segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.

5. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Euis Kusumaini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, serta memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan motivasi yang diberikan menjadi dorongan besar bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, koreksi, dan saran konstruktif. Dukungan dan perhatian yang diberikan sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, masukan, serta arahan yang sangat membangun pada saat ujian skripsi. Setiap saran dan evaluasi yang diberikan menjadi ilmu berharga yang memperkaya pemahaman dan kualitas penelitian ini.
11. Kedua orang tua yang tercinta dan tersayang, Bapak Laode Talaga dan Ibundaku Ani, yang selalu saya cintai dan sayangi, yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam menggapai cita-cita, yang selalu berkorban dan memberikan dukungan serta ketulusan dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan. Sehingga mengantarkan penulis sampai di titik ini untuk menyelesaikan Pendidikan S.1 dan mendapatkan gelar seorang Sarjana Pendidikan.
12. Teruntuk kakak penulis tercinta Laode Ardiansyah dan Laode Elmi Fanta, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan membantu memberikan saran dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teruntuk teman-teman Prodi PGSD Angkatan 2022 yang telah berperan banyak dalam memberikan pembelajaran dan pengalaman selama peneliti di bangku perkuliahan.

14. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu : Widya Nanda, Maharani Ananta Putri, dan Diah Anggi Rizkiana yang banyak membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan proses skripsi dan tak pernah henti untuk saling menyemangati.
15. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Wanita yang cantik dan manis ini, **Waode Nur Liana**. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani. Serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski Lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya raga ini terus tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang. Menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Samarinda, 28 November 2025

Penulis

Waode Nur Liana

NPM : 2286206129

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual	10

B. Kajian Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Variabel Penelitian.....	63
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	64
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	69
G. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Hasil Penelitian	77
B. Hasil Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	81
C. Pembahasan	88
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	93
A. Simpulan.....	93
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi siswa kelas III B Sekolah Dasar 011 Samarinda Utara.....	62
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3. 3 Penilaian Angket	65
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X Tingkat Kedisiplinan	66
Tabel 3. 5 Dokumentasi Nilai Indikator Y Hasil Belajar	68
Tabel 3. 6 skala	71
Tabel 3. 7 Konvensi Skor aktual menjadi nilai skala 4	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 1 Menyebarkan Kuesioner Untuk Uji Coba Kelas III C.....	44
Gambar 2 Siswa Kelas III C Mengerjakan Kuesioner.....	45
Gambar 3 Melakukan Penelitian dan Menyebarkan Kuesioner yang telah di Uji Validitas pada Kelas III B.....	46
Gambar 4 Siswa Kelas III B Mengerjakan Kuesioner.....	47
Gambar 5 Peraturan yang Ada di Kelas III B.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah SDN 011 Samarinda Utara.....	100
Lampiran 2 Tabel Kisi-kisi Interumen Tingkat Kedisiplinan Sebelum Uji Coba.....	107
Lampiran 3 Angket Tingkat Kedisiplinan Siswa Sebelum Uji Coba.....	63
Lampiran 4 Tabel Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan yang Valid.....	64
Lampiran 5 Angket Kedisiplinan siswa yang Valid.....	65
Lampiran 6 Tabel Skor Tingkat Kedisiplinan Uji Coba.....	66
Lampiran 7 Tabel Ringkat Kedisiplinan yang Valid.....	67
Lampiran 8 Data Nama Siswa Kelas III C Uji Coba.....	68
Lampiran 9 Data Nama Siswa Kelas III B Penelitian.....	69
Lampiran 10 Output Uji Validitas Uji Coba Angket Kedisiplinan Mnegggunakan IBM SPSS 25.....	70
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Kedisiplinan.....	71
Lampiran 12 Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas III B.....	72
Lampiran 13 Hasil Mean, Median dan Modus Menggunakan IBM SPSS 25.....	73
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Menggunakan IBM SPSS 25.....	74
Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas Mnegggunakan IBM SPSS 25.....	75
Lampiran 16 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana Menggunakan MS Excel 2019.....	76
Lampiran 17 Hasil Uji Keberartian Menggunakan IBM SPSS 25.....	77
Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Menggunakan IBM SPSS 25.....	78
Lampiran 19 Tabel Ftabel pada Signifikan 0,05.....	79
Lampiran 20 Dokumentasi Uji Coba Angket pada Kelas III C.....	80
Lampiran 21 Dokumentasi Responden Penelitian pada Siswa Kelas III B.....	81
Lampiran 22 Dokumentasi Peraturan di Kelas.....	82
Lampiran 23 Surat Perizinan Penelitian.....	83
Lampiran 24 Surat Balasan Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk keberlanjutan dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki niat baik terhadap pendidikan dalam menciptakan keturunan bangsa Indonesia yang berkualitas dan berwawasan dengan mewujudkan melalui pendidikan. Seperti tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menerangkan bahwa : “Pendidikan yang memiliki upaya sadar maupun terencana, tujuannya yakni dengan menciptakan kondisi belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam menumbuhkan keunggulan pada setiap proses yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan moral leluhur dan diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Kedisiplinan di tingkat sekolah dasar adalah elemen penting dalam pendidikan anak-anak pada usia awal, yang mencakup pengembangan sikap positif, rasa tanggung jawab, serta kemampuan sosial yang mendukung proses belajar dan perkembangan siswa. Di usia sekolah dasar (antara 6 hingga 12 tahun), tujuan dari kedisiplinan tidak hanya untuk menerapkan aturan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa dengan cara yang positif, seperti menguatkan perilaku baik, mendidik nilai-nilai, dan melakukan intervensi dini terhadap masalah perilaku. Konsep tersebut berlandaskan pada teori-teori psikologi pendidikan, seperti teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F.

Skinner, yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam mendorong perilaku yang diinginkan.

Relevansi kedisiplinan di sekolah dasar dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap prestasi akademik dan kesehatan emosional. Siswa yang familiar dengan kedisiplinan biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi dari dalam diri, kemampuan untuk mengontrol impuls, dan hubungan sosial yang lebih baik. Namun, tantangan muncul akibat perubahan sosial, seperti dampak media digital, tekanan dari lingkungan keluarga, dan perbedaan budaya, yang dapat menyebabkan masalah seperti perundungan, ketidaktaatan, atau perilaku yang mengganggu. Pendekatan yang lebih modern saat ini mengedepankan disiplin restoratif, yang lebih menekankan pada penyelesaian masalah melalui komunikasi dibandingkan dengan hukuman berat, untuk menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab bersama.

Karena, kedisiplinan ialah bentuk fondasi penting yang berada dalam dunia pendidikan, dengan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi akan cenderung lebih fokus dan teratur ketika sedang belajar. Dalam psikologi pendidikan, disiplin bukan saja tentang mematuhi peraturan sekolah, tetapi dalam mengelola waktu, mengambil tanggung jawab pribadi, dan mempunyai potensi internal. Dengan adanya kedisiplinan melalui proses pembelajaran dapat diharapkan dalam menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman, sehingga bisa mencapai hasil belajar siswa yang baik. Dengan kedisiplinan siswa yang baik akan dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Penerapan disiplin dalam kegiatan belajar menjadi dasar penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Disiplin meliputi berbagai bentuk perilaku, mulai dari mematuhi aturan sekolah hingga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran dalam keluarga dengan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selaras dengan hal tersebut, disiplin bukan hanya soal kepatuhan selama belajar, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur diri, menjaga fokus, berusaha dengan tekun, serta memiliki inisiatif dalam mencapai tujuan akademik.

Menurut (Nainggolan & Habeahan, 2024) disiplin juga termasuk sebagai tingkah laku yang menggambarkan aktivitas teratur serta ketaatan terhadap standar dan aturan yang berlaku. Disiplin merupakan sikap yang mengikuti peraturan yang sudah di setujui. Sangat penting bagi setiap pelajar untuk memahami pentingnya disiplin agar mereka dapat mencapai Tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan kesadaran diri yang memunculkan disiplin, pelajar akan mencapai keberhasilan dalam proses belajar, sedangkan kurangnya disiplin yang baik dapat membuat suasana di sekolah dan kelas tidak mendukung pembelajaran. Disiplin mencakup berbagai sikap dan tindakan yang menunjukkan ketaatan secara teratur. Dengan berdasarkan pada nilai moral setiap masing-masing individu.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah disiplin dalam belajar. Disiplin belajar sendiri ialah sikap taat dan konsistensi yang dimiliki siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sikap

disiplin ini tidak dapat muncul begitu saja dalam waktu singkat, tetapi dengan berkembangnya melalui proses yang panjang. Dengan pembentukan disiplin tersebut dimulai dari pembiasaan di lingkungan keluarga dan diperkuat melalui pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi lingkungan utama yang berperan dalam membentuk disiplin belajar siswa, karena kedisiplinan tidak hadir secara otomatis sejak seseorang baru lahir, melainkan harus berkembang melalui pengaruh dan pola asuh dari lingkungannya.

Disiplin dalam belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar yang baik serta maksimal. Hasil pembelajaran yakni hasil yang diperoleh dengan melalui proses pembelajaran dan dinilai dengan mengikuti ujian. Umumnya, hasil belajar yang ditunjukkan dalam rupa angka dan huruf dapat mencerminkan penilaian tersebut. Tingkat keberhasilan belajar pada siswa dapat dinilai dengan melalui berbagai faktor. Kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap dan kreativitas dapat di pandang melalui tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Siswa yang mempunyai ketertarikan belajar yang tinggi umumnya akan lebih antusias dalam mencari informasi, memahami materi pelajaran, dan menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketertarikan dalam belajar memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. Minat belajar juga menjadi perhatian dan hasrat yang kuat dari seseorang terhadap proses kegiatan pembelajaran yang disertakan dengan perasaan gembira dan bahagia. Adapun teknologi yang telah memudahkan berbagai akses informasi, jika tidak ada minat belajar yang tinggi,

siswa biasanya hanya bisa memanfaatkan teknologi tersebut sebagai hiburan, bukan sebagai pendukung dalam proses belajar. Minat belajar pun bukan hanya sekedar muncul dari diri siswa, namun dapat dipengaruhi dengan lingkungan serta dukungan dari guru maupun keluarga. Minat belajar dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan berdasarkan rasa gembira yang mereka rasakan pada ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran, serta adanya dorongan dari guru dan dukungan lingkungan sekitar.

Menurut (Helda, 2024) keberhasilan dalam proses belajar siswa dapat diindikasikan melalui nilai yang diperoleh sebagai efek dari kegiatan belajar. Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara guru dan murid. Proses ini berfungsi sebagai dukungan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa serta membentuk sikap mereka, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama dengan mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran berlangsung dengan efisien dan siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 September – 25 November 2025 pada kelas III B di Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara, memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang berbeda-beda seperti masih adanya siswa yang belum mengerjakan PR, kurangnya konsentrasi dalam memperhatikan guru saat proses pembelajaran, ramai ketika ada jam pelajaran yang kosong serta beberapa siswa masih ada yang suka mencontek. maka dari itu penulis tertarik

untuk mengadakan penelitian mengenai kedisiplinan siswa dengan seberapa besar hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri 011 Samarinda Utara khususnya pada kelas III B dengan siswa yang berjumlah 27 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, walaupun tidak semua peserta didik di kelas III B SD Negeri 011 Samarinda Utara mencapai hasil belajar yang optimal, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kedisiplinan mereka. Dimana siswa sering kali bersenda gurau saat pelajaran sedang berlangsung, dan situasi inilah yang dapat mengganggu fokusnya siswa lain yang sedang fokus dalam belajar dan memperhatikan. Akibatnya, siswa yang lain juga ikut terpengaruh, dengan suasana pembelajaran menjadi rebut. Dalam kondisi kelas yang tidak tenang dan kurang disiplin hal ini sangat berdampak negatif pada proses belajar, karena siswa yang menjadi kurang fokus dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, yang pada gilirannya dapat memengaruhi penurunan hasil belajar. Dengan kurangnya penguasaan materi yang diperoleh siswa sangat dapat terlihat dari terganggunya konsentrasi siswa lain akibat dari sikap siswa yang kurang disiplin.

Adapun hasil lain yang menunjukkan bahwa terkadang siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru. misalnya, terkait dengan jadwal piket, kadang siswa lupa membawa buku sesuai jadwal, dan juga ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah. Oleh karena itu, pentingnya untuk menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan nyaman, sehingga siswa dengan mudah dan cepat dalam

memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan dengan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026”. Penulis ingin menyelidiki seberapa besar pengaruh dan hubungan kedisiplinan siswa terkait hasil belajar pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang tidak optimal disebabkan oleh rendahnya kedisiplinan pada siswa
2. Siswa cenderung suka bersenang-senang dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang dalam menguasai materi yang telah diberikan guru, sehingga membuat hasil belajar peserta didik belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada hasil belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan, disebabkan oleh kurangnya disiplin dari siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan juga dalam memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, diantaranya.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi dan memperluas wawasan di ranah pendidikan, dengan menyampaikan informasi mengenai dampak kedisiplinan dan hasil belajar siswa, serta dapat menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan bacaan dan kajian lebih lanjut untuk peneliti yang akan datang, terutama di bidang pendidikan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu sebagai bahan informasi untuk siswa mengenai kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar di sekolah dan memberikan penguatan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

b. Bagi guru

Dengan dilakukan penelitian ini, guru memberikan sebuah gambaran mengenai kedisiplinan belajar kepada guru, jika apabila terdapat pelanggaran, guru dengan cepat menemukan solusi yang tepat.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian tersebut diharapkan agar dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis tentunya akan mendapat pengetahuan dan pengalaman baru tentang pengaruhnya Tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Dengan menciptakan dan mengembangkan suasana disiplin, diperlukan serangkaian aktivitas yang menggambarkan prinsip amanah, keteraturan, ketertiban, loyalitas, dan kepatuhan. Secara umum, disiplin mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan tujuan utama untuk mengajarkan siswa dalam menghadapi tantangan yang mereka temui di kehidupan nyata dan beradaptasi dengan keadaan baru.

Adapun disiplin merupakan sikap dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap faktor nilai yang diyakini. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengendalikan diri, dengan mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat melibatkan pelatihan diri dalam mengembangkan kebiasaan yang baik dan menguasai keinginan impulsif. Disiplin juga tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan dari luar, tetapi juga meliputi kontrol diri dan peningkatan diri. Hal ini berkaitan dengan cara membangun karakter diri sendiri, menetapkan sasaran, dan melakukan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai pribadi. Dengan perbedaan, disiplin merupakan berbagai kekuatan dalam diri yang mendorong kita untuk dapat mencapai versi terbaik pada diri sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin ialah bentuk yang merujuk pada sikap serta proses yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan pembentukan individu dalam mematuhi peraturan, perintah, dengan ketentuan yang ada, baik di lingkungan sekolah, keluarga, tempat kerja, maupun di masyarakat. Sikap inilah yang terlihat dari bentuk kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dalam menjalankan tanggung jawabnya tanpa perlu pengawasan yang ketat.

Menurut (Naryanto, 2022) mengemukakan bahwa disiplin bukanlah sekadar bagian dari perilaku anak di dalam kelas atau sekolah, melainkan juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Disiplin muncul dari keperluan untuk menciptakan keseimbangan antara apa yang diharapkan dari orang lain dengan batasan-batasan serta kelemahan yang ada di masyarakat sebagai tempat individu tersebut berada. Selain itu, disiplin juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk pelatihan, pengarahan, dan peraturan pada situasi dalam proses belajar.

Menurut (Masbukin, 2021) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan istilah disiplin. Kata disiplin ini diambil dari bahasa latin “dicplina” yang merujuk pada proses pembelajaran dan pengajaran. Sementara itu, dalam Bahasa Inggris, istilahnya adalah “dicpline” yang memiliki beberapa makna : (a) ketertiban, ketaatan, atau pengendalian perilaku serta penguasaan diri. (b) latihan yang bertujuan untuk membentuk, memperbaiki, atau menyempurnakan suatu kualitas, baik itu

mental maupun moral. (c) sanksi yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki perilaku. (d) sekumpulan atau system peraturan untuk mengatur perilaku.

Ada beberapa menurut pendapat ahli mengenai pengertian disiplin :

- (1) Menurut E.B Hurlock, mengemukakan bahwa kata disiplin berasal dari istilah disiple, yang merujuk pada seseorang yang menimba ilmu atau mengikuti arahan seorang pemimpin, dalam ranah pendidikan, guru dan orang tua berfungsi sebagai pemimpin yang membimbing, sedangkan anak berperan sebagai murid yang belajar membentuk kehidupan yang bermanfaat dan penuh kebahagiaan melalui praktik disiplin.
- (2) Menurut Kenneth W. Requena mengatakan bahwa disiplin berasal dari istilah Latin “discipulus” yang bermakna mengajar atau mengikuti seorang pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan dipandang sebagai hal yang esensial dalam kehidupan manusia, sebab tanpa adanya disiplin seseorang berpotensi merusak tatanan hidupnya dan menimbulkan bahaya bagi diri sendiri maupun orang lain.
- (3) Menurut Nanang Martono mengemukakan bahwa disiplin yang dimiliki siswa merupakan wujud nyata dari kemampuan mengendalikan diri yang berkembang melalui kesadaran atau kewajiban untuk menaati aturan dan norma. Melalui sikap disiplin, siswa dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan sosial

secara langsung dengan perilaku yang sesuai dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.

Kedisiplinan dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengontrol sikap dan perilaku, sehingga mampu menerima aturan, arahan, larangan, serta batasan yang ditetapkan demi menghasilkan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Siahaan dan Meilani, disiplin belajar terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu disiplin dalam menaati peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan disiplin yang tumbuh dari peserta didik sendiri.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut dapat didefinisikan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk sikap serta proses yang berkaitan dengan kepatuhan dalam tujuan utama untuk mengajarkan siswa agar bisa menghadapi tantangan yang mereka temui di kehidupan nyata dan beradaptasi dengan keadaan baru.

b. Unsur-unsur Kedisiplinan

Kedisiplinan sebagai aspek penting dalam dunia pendidikan yang bukan sekadar berfungsi sebagai aturan, melainkan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam memahami kedisiplinan yang konkret, perlu dikaji unsur-unsur dalam penyusunannya, seperti kesadaran diri, kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam bertindak. Unsur-unsur inilah yang akan menjadi dasar utama dalam menumbuhkan sikap disiplin, jika tanpa adanya kesadaran dan kepatuhan,

maka disiplin hanya sebagai bersifat paksaan. Dengan memahami unsur-unsur kedisiplinan, guru, orang tua, dan siswa dapat menyadari bahwa disiplin tidak hanya sebagai hukuman atau pembatasan, tetapi sebagai proses pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang tertib, bertanggung jawab, serta mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun akademik.

(1) Peraturan

Peraturan ialah pola perilaku yang telah ditetapkan untuk mengarahkan tindakan seseorang. Pola tersebut dapat dilibatkan oleh orang tua, guru, maupun teman sebaya. Tujuannya untuk dapat memberikan pedoman bagi anak mengenai perilaku yang diterima dalam kondisi tertentu. Peraturan juga dapat berfungsi mengajarkan anak mengenai hal-hal yang boleh dilakukan di rumah maupun dalam interaksi bersama anggota keluarga. Selain itu, peraturan memiliki nilai pendidikan karena memperkenalkan perilaku yang dianggap tepat oleh kelompok sosial.

(2) Hukuman

Hukuman merupakan salah satu alat dalam pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Dalam proses belajar, hukuman tidak hanya dipandang sebagai balasan atas kesalahan, melainkan sebagai sarana mendidik anak untuk memahami

perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah. Melalui hukuman, peserta didik diajak menyadari konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga dapat mencegah pengulangan kesalahan dan motivasi mereka untuk menjauhi perilaku yang tidak diterima oleh lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, hukuman memiliki nilai pendidikan yang penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan dan tanggung jawab anak.

Menurut E.B Hurlock mengemukakan bahwa hukuman yang berasal dari Bahasa Latin “punire”, yang berarti memberikan sanksi kepada seseorang atas kesalahan, pelanggaran, atau pelanggaran sebagai bentuk ganjaran maupun pembalasan, hukuman yang berfungsi untuk mencegah terulangnya tindakan yang tidak diinginkan masyarakat, dengan mendidik anak agar mampu membedakan perilaku benar dan salah, serta memotivasi mereka untuk dapat menghindari tindakan yang tidak diterima lingkungan. Selain itu, hukuman juga berperan sebagai sarana pembelajaran bagi anak yang belum memahami aturan, sehingga mereka belajar bahwa perilaku yang salah akan mendapatkan hukuman, sedangkan tindakan yang benar tidak akan dikenakan sanksi.

(3) Penghargaan

Penghargaan salah satu instrument penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai apresiasi terhadap perilaku, usaha, maupun prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran, penghargaan bukan sekadar dimaknai sebagai hadiah atau pujian semata, melainkan sebagai motivasi yang dapat mampu menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat sikap positif siswa.

Penghargaan juga dapat dipahami sebagai bentuk apresiasi yang baik. Bentuk penghargaan yang hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak, selain itu jika tidak maka penghargaan tersebut akan kehilangan efektivitasnya. Maka dari itu, penghargaan memiliki nilai yang sangat penting bagi pendidikan, karena hal ini dapat memberikan dorongan terhadap anak untuk mengulangi perilaku yang dianggap itu benar dan diterima oleh lingkungan sosial.

(4) Konsisten

Konsistensi dipahami sebagai tingkat kestabilan atau keseragaman yang memiliki nilai pendidikan, dengan memberikan dorongan motivasi, serta memperkuat penghargaan terhadap aturan dan pihak yang berkuasa. Setiap unsur disiplin yang telah dirancang dan disetujui harus diterapkan sesuai dengan

tata tertib yang berlaku, karena keseluruhan unsur tersebut merupakan bagian dari perangkat pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.

c. Tujuan Kedisiplinan

Dalam mengajarkan kedisiplinan, guru dan orang tua harus lebih memahami terlebih dahulu tujuan penerapannya di sekolah. Kedisiplinan bukan hanya sekadar aturan yang wajib untuk ditaati, melainkan sebuah proses pembentukan karakter yang menuntun anak untuk dapat bertanggung jawab atas perilaku dan keputusan mereka. Dengan melalui disiplin, anak dapat belajar mengenali batasan, menghargai waktu, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan mempunyai konsekuensi. Dengan memahami tujuan ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran yang konsisten, pemberian teladan nyata, serta komunikasi yang jelas mengenai harapan aturan yang berlaku. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung penerapan disiplin dengan menciptakan suasana rumah yang selaras dengan nilai-nilai sekolah, sehingga anak tidak mengalami kebingungan akibat perbedaan standar.

Penerapan disiplin yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang tertib, menumbuhkan rasa hormat terhadap sesama, serta mempersiapkan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial di masa depan. Disiplin yang ditanamkan sejak dini akan menjadi fondasi

bagi anak untuk mengembangkan sikap mandiri, kemampuan mengendalikan diri, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi di masyarakat. Dengan demikian, disiplin bukanlah sekadar kewajiban, melainkan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan siap menghadapi dinamika kehidupan.

Menurut (Dakhi, 2020) mengatakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah untuk mewujudkan rasa aman dan nyaman bagi siswa serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Karena disiplin memiliki peran penting dalam pendidikan, setiap sekolah menetapkan aturan yang wajib dipatuhi dan dijalankan oleh guru, siswa maupun seluruh warga sekolah.

Berikut beberapa tujuan kedisiplinan yang ada di sekolah :

- (1) Mengembangkan mutu peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian baik, serta mampu hidup mandiri.
- (2) Membina siswa agar berkembang menjadi pribadi yang kuat, cerdas, inovatif, terampil, serta memiliki semangat kerja positif.
- (3) Disiplin berperan dalam mewujudkan suasana aman, nyaman, dan tenteram bagi seluruh warga sekolah selama kegiatan belajar berlangsung.

- (4) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dan menjalin relasi dengan orang lain di lingkungan sosialnya.

Kedisiplinan bukan hanya mengenai aturan yang harus ditaati, tetapi merupakan sebuah proses dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan. Melalui kedisiplinan, siswa dilatih untuk memiliki rasa bertanggung jawab, menghargai waktu, serta patuh terhadap norma yang berlaku. Adapun tujuan disiplin sebagai menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga dapat membentuk proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Maka dari itu, disiplin dapat membekali siswa yang memiliki sikap mandiri, etos kerja yang baik, serta kemampuan yang berinteraksi secara sehat dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, kedisiplinan dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

d. Macam-macam Kedisiplinan

Setiap bentuk kedisiplinan memiliki fungsi yang berbeda, namun semuanya diarahkan untuk menumbuhkan sikap tertib, rasa tanggung jawab, serta kesadaran dalam diri peserta didik. Disiplin pribadi menekankan pada kemampuan mengatur perilaku secara mandiri, disiplin sosial berkaitan dengan kepatuhan terhadap norma dan aturan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sedangkan disiplin belajar

berhubungan dengan keteraturan siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Dengan memahami berbagai bentuk kedisiplinan, pendidik dan orang tua akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai disiplin sesuai dengan situasi. Hal ini membuat siswa tidak sekadar patuh terhadap aturan, tetapi juga mampu menjadikan sikap disiplin sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Menurut (Maryam, 2023) mengatahkan bahwa berikut yakni macam-macam disiplin sebagai berikut:

(1) Disiplin Belajar

Belajar tidak dapat dipisahkan dari kedisiplinan dan keteraturan. Dengan melaksanakan kegiatan belajar secara rutin setiap hari, pemahaman terhadap materi akan berkembang sedikit demi sedikit hingga akhirnya dikuasai. Pola belajar yang konsisten memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan kebiasaan belajar hanya ketika ujian sudah dekat.

(2) Disiplin Waktu

Pengelolaan waktu mencerminkan karakter seseorang. Waktu adalah bentuk unsur paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap hari kita hanya diberi kesempatan selama 24 jam. Bila tidak dimanfaatkan dengan bijak, waktu akan berlalu begitu saja tanpa terasa dan akhirnya terbuang percuma.

(3) Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran keagamaan salah satu tolak ukur utama dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas beribadah memiliki kedudukan yang sangat esensial bagi setiap manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan. Tingkat ketaatan seseorang terhadap sang pencipta tercermin dari konsistensi dan kesungguhan mereka dalam menjalankan ibadah. Dengan kata lain, kepatuhan religious tidak hanya menjadi ekspresi spiritual, melainkan menjadi indikator moral yang menunjukkan sejauh mana individu menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup.

(4) Disiplin Sikap

Pengendalian diri melalui disiplin sikap sebagai titik awal yang fundamental dalam membentuk perilaku sosial. Kemampuan seseorang untuk menahan diri, misalnya dengan tidak mudah marah, tidak bertindak teresa-geza, serta menghindari sikap gegabah, menjadi landasan penting bagi terciptanya dengan interaksi dengan orang lain. Disiplin bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme pengaturan diri, tetapi juga sebagai contoh nyata yang dapat memengaruhi lingkungan sekitar.

Keempat bentuk disiplin tersebut memiliki peran yang strategis dalam proses pendidikan karakter, khususnya ketika

ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak yang terbiasa dapat dilatih untuk mengendalikan emosi, berpikir sebelum bertindak, dan menjaga sikap dalam keseharian yang tumbuh menjadi individu yang lebih matang secara moral maupun sosial. Dengan demikian, disiplin bukan hanya sekadar aturan teknis, tetapi sebagai modal utama dalam membentuk pribadi dengan berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

e. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan berfungsi sebagai fundamental dalam pengikat yang memastikan keteraturan dalam kehidupan bersama. Apabila disiplin tidak ditegakkan, maka hubungan antarindividu akan rentan terganggu oleh perilaku yang ceroboh, tidak teratur, serta kecenderungan untuk mengabaikan aturan yang berlaku.

Menurut tulus Tu'u mengemukakan fungsi disiplin sebagai berikut :

(1) Menata kehidupan bersama

Disiplin memiliki fungsi utama sebagai mekanisme pengatur dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkup kelompok tertentu maupun dalam masyarakat secara luas. Melalui penerapan disiplin, interaksi antarindividu dapat berlangsung secara tertib, terarah, dan penuh keharmonisan. Dengan adanya sikap disiplin, hubungan sosial menjadi lebih baik, komunikasi berjalan lancar, serta tercipta suasana yang

konduif bagi terciptanya keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan bersama.

(2) Membangun kepribadian

Kepribadian sebagai keseluruhan karakter, perilaku, serta pola hidup yang melalui cara berpenampilan, berbicara, dan bertindak dalam keseharian. lingkungan yang menerapkan kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini semakin penting bagi seorang siswa yang berada dalam tahap perkembangan, dimana kepribadian mereka tumbuh dan membutuhkan arahan yang tepat. Dengan adanya lingkungan yang tertib dan penuh kedisiplinan, proses pembentukan karakter siswa akan lebih terarah sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

(3) Melatih kepribadian

(4) Pemaksaan

(5) Hukuman

(6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

f. Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan

Menurut (Rianti & Mustika, 2023) Masalah pendidikan merupakan persoalan fundamental yang senantiasa berkaitan langsung dalam kehidupan manusia, pendidikan bukan hanya dipahami sebagai proses

transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan kesadaran kemanusiaan pada generasi muda. Guru sebagai pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, melatih, serta mengevaluasi peserta didik di seluruh jenjang pendidikan formal, mulai dari prasekolah hingga sekolah menengah dan kejuruan. Sebagai sosok yang bertanggung jawab, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membina karakter dan kepribadian siswa agar berkembang secara optimal.

Pada hal ini memfokuskan empat peran guru yang meliputi peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih, dan peran guru sebagai evaluator.

1. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang berperan dalam merancang dan menerapkan peraturan sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan, sehingga seluruh warga sekolah dapat menaati aturan untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman dan teratur. Adapun kedisiplinan siswa tercermin dari kebiasaan positif yang muncul dalam kegiatan sehari-hari, seperti datang tepat waktu ke sekolah, dan menjaga lingkungan sekolah dan dalam kelas.

2. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan, baik dalam memberi contoh dalam menaati peraturan sekolah maupun dalam mengamalkan ajaran agama dan ketaatan beribadah. Selain itu, guru juga mendorong semangat belajar siswa dengan sikap positif dengan motivasi yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya patuh terhadap peraturan tetapi juga termotivasi untuk berkembang secara akademis dan spiritual.

3. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih berperan memberikan arahan kepada siswa agar senantiasa mematuhi peraturan sekolah, sekaligus membimbing mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi melalui latihan, pembiasaan, motivasi, sehingga siswa tidak hanya patuh terhadap tata tertib, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan akademis dalam proses pembelajaran.

4. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki peran penting dalam melihat nilai ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah

sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan sikap kedisiplinan tersebut. Dalam fungsi tersebut, guru dapat mengukur sejauh mana siswa mampu mematuhi tata tertib, menginternalisasi nilai disiplin, serta mengaitkannya dengan pencapaian akademik. Dengan hal ini, evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

g. Indikator Kedisiplinan

Indikator kedisiplinan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang, khususnya siswa yang mampu mematuhi aturan, menjalankan kewajiban, serta menampilkan perilaku yang konsisten sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Menurut (Bayhaqi et al., 2025) Kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai proses pembentukan karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, oleh sebab itu, indikator kedisiplinan dapat dilihat dari beberapa aspek penting, antara lain :

1. Ketepatan waktu, siswa hadir tepat waktu disekolah dan mengikuti pelajaran sesuai jadwal, dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu.

2. Ketaatan terhadap tata tertib, mematuhi peraturan sekolah, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta menjaga sikap sopan santun.
3. Tanggung jawab, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menjaga fasilitas sekolah, dan melaksanakan kewajiban sebagai pelajar.
4. Kebersihan dan keteraturan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
5. Konsistensi perilaku positif, menunjukkan kebiasaan baik secara berulang, seperti disiplin belajar, menghormati guru, dan bekerja sama dengan teman.
6. Ketaatan beribadah dan nilai moral, melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai aturan sekolah, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa indikator kedisiplinan menurut (Tampubolon et al., 2022) sebagai berikut :

1. Disiplin dalam mengikuti Pelajaran di sekolah, yakni aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas, menjaga ketertiban dengan tidak mengganggu teman, menyimak penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh, serta menyelesaikan soal latihan yang telah diberikan, baik secara individu maupun berkelompok.

2. Disiplin belajar di rumah, yaitu aktif dan mandiri saat belajar di rumah, artinya siswa tetap menunjukkan kemandirian dan keaktifan dalam belajar di rumah tanpa adanya paksaan dari luar. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan PR di rumah bukan mengerjakan PR di sekolah, serta tidak mencontek PR teman. Selain itu, siswa mampu memanfaatkan waktu belajar di rumah secara maksimal dengan selalu menyediakan waktu khusus untuk belajar.

Adapun indikator kedisiplinan menurut (Avif, 2024) sebagai berikut :

3. Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, yakni menunjukkan sikap santun kepada guru dan orang yang lebih tua di sekolah, dengan senantiasa menghormati serta menghargai. Bersikap ramah dalam pergaulan, yakni selalu bersikap penuh kasih kepada siswa yang lebih muda dan tidak bersikap kasar. Serta membiasakan diri untuk menyapa dalam pergaulan, yaitu selalu menyapa siapapun yang ditemui.
4. Disiplin pulang sekolah, yakni pulang sesuai jadwal, artinya siswa meninggalkan sekolah tepat waktu sesuai ketentuan tanpa membolos saat pelajaran berlangsung. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, artinya tidak pulang lebih awal Ketika ada

kegiatan tambahan di sekolah. Serta setelah ja, sekolah berakhir, siswa langsung menuju rumah tanpa singgah di tempat lain.

h. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Menurut (Amini & Hasibuan, 2025) pengendalian diri yang baik, individu dapat membedakan mana tindakan yang benar dan salah. Kemampuan tersebut dapat membentuk perilaku bertanggung jawab secara konsisten dalam jangka panjang. Pada tahap tersebut, disiplin tidak lagi dipandang sebagai paksaan atau tekanan yang datang dari luar diri, melainkan tumbuh sebagai kesadaran batin yang muncul dari pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga sikap, tindakan, dan keputusan.

Mendisiplinkan anak dalam belajar tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan. Untuk menanamkan disiplin tersebut, dan diperlukan berbagai cara yang dilakukan secara konsisten agar anak terbiasa belajar dengan teratur dan bertanggung jawab. Menurut E.B Hurlock Diperlukan cara-cara sebagai berikut:

1. Mendisiplinkan secara Otoriter

Pendekatan disiplin yang bersifat otoriter ditandai oleh aturan dan control yang ketat untuk memaksa anak mengikuti perilaku yang dianggap benar. Metode ini biasanya melibatkan

pemberian hukuman berat ketika anak tidak mencapai standar yang ditetapkan, serta minimnya tidak adanya pengakuan, pujian, atau bentuk apresiasi lain ketika anak berhasil memenuhi harapan tersebut.

2. Mendisiplinkan dengan Permisif

Disiplin permisif pada dasarnya menunjukkan adanya disiplin yang sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Pendekatan tersebut tidak mengarahkan anak pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan juga tidak melibatkan pemberian hukuman. Anak tidak diberikan Batasan atau aturan yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga mereka bebas membuat keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka.

3. Mendisiplinkan dengan Demokratis

Metode disiplin tersebut memanfaatkan penjelasan, dialog, dan penalaran untuk membantu anak memahami alasan di balik perilaku yang diharapkan. Pendekatan ini menitikberatkan pada sisi edukatif dibandingkan aspek penghukuman. Dalam penerapannya, metode ini tetap menggunakan hukum dan penghargaan, namun bentuk hukuman yang diberikan tidak bersifat keras dan umumnya tidak melibatkan hukuman fisik.

i. Jenis-jenis Kedisiplinan

Kedisiplinan memegang peran penting dalam membentuk fondasi karakter anak pada usia dini. Hal tersebut masuk dalam perkembangan yang sangat peka terhadap pembiasaan, sehingga nilai-nilai seperti tertib, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri perlu ditanamkan secara konsisten. Lingkungan sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, membaca, dan berhitung, tetapi sebagai ruang pertama dimana anak belajar memahami aturan, menghargai waktu, serta bekerja sama dengan orang lain.

Ketika kedisiplinan dapat diterapkan dengan baik, suasana belajar akan lebih kondusif, anak-anak akan lebih fokus, dan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Lebih dari itu, disiplin membantu siswa membangun kebiasaan positif yang akan dibawa hingga ke jenjang pendidikan selanjutnya dan di kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kedisiplinan bukan sekadar aturan yang harus ditaati, tetapi sebuah investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

j. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u dalam kutipan (Maryam, 2023) mengemukakan bahwa disiplin terbentuk melalui faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan aturan yang mengatur perilaku individu. Hal tersebut muncul sebagai konsekuensi dari adanya kesadaran

diri yang didukung oleh kemampuan serta kemauan pribadi. Pendidikan yang berperan sebagai sarana untuk memengaruhi, membina, dan membentuk perilaku agar selaras dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan dan diajarkan. Selain itu, hukuman yang digunakan sebagai cara untuk menyadarkan, memperbaiki, dan mengarahkan kesalahan sehingga individu Kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Menurut (Maryam, 2023) mengatakan bahwa perilaku disiplin juga dipengaruhi adanya beberapa faktor, sebagai berikut :

1. Pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk memengaruhi, mengarahkan, membina, serta membentuk perilaku agar selaras dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan atau diajarkan.
 2. Hukuman berfungsi sebagai sarana untuk menyadarkan, memperbaiki, dan mengarahkan kesalahan agar individu kembali menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan.
- Disiplin seseorang dapat terbentuk melalui sejumlah faktor, salah satunya ialah pendidikan yang berperan dalam memengaruhi, mengubah serta membentuk perilaku agar sejalan dengan nilai-nilai yang ditetapkan.

Dengan terbentuknya kedisiplinan dalam tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi adanya dua faktor berikut:

a. Faktor-faktor ekstren

Faktor ekstren termasuk pada unsur-unsur dari luar pribadi yang dibina. Adapula unsur-unsur yang lain sebagai berikut :

(1) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian, sebagai menjadi acuan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu di masa depan. Kondisi keluarga dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam proses pembentukan tersebut. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran sentral dalam menumbuhkan dan mengembangkan kedisiplinan pada setiap anggota keluarga.

(2) Keadaan sekolah

Pembina dan pendidikan disiplin berkaitan erat dengan kondisi sekolah, khususnya ketersediaan sarana yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sarana tersebut mencakup gedung sekolah beserta fasilitasnya, tenaga pendidik atau guru, serta berbagai perlengkapan pendidikan lainnya yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif.

(3) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas dibandingkan keluarga maupun sekolah, dengan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penanaman serta pendidikan disiplin diri. Kondisi sosial tertentu dapat menjadi faktor penghambat maupun pendukung dalam pembentukan kualitas hidup individu. Situasi masyarakat tidak selalu tetap atau stabil, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memicu perubahan. Perubahan tersebut bisa membawa dampak positif yang menguntungkan, tetapi juga berpotensi menimbulkan kerugian.

b. Faktor-faktor intern

Faktor-faktor intern sebagai unsur-unsur yang berasal dari diri manusia. Hal tersebut, keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi usaha dalam pembentukan disiplin diri.

(1) Keadaan fisik

Individu yang mempunyai kondisi fisik dan biologis sehat mampu menjalankan berbagai tugas dengan baik. Dengan energi dan vitalitas yang dimiliki, ia dapat mengatur waktu untuk mengikuti beragam kegiatan secara seimbang dan teratur. Dalam hal tersebut, kesadaran pribadinya tetap terjaga sehingga ia dapat menaati norma dan peraturan yang berlaku dengan penuh

tanggung jawab. Ia memahami bahwa di balik kepatuhan tersebut terdapat nilai-nilai yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagai ilustrasi, seorang pelajar dapat menyelesaikan karya tulis tepat waktu karena menyadari bahwa tugas tersebut mendukung perkembangan kemampuan berpikirnya, dan hal itu dapat dilakukan berkat kondisi fisiknya yang sehat.

(2) Keadaan psikis

Kondisi fisik yang baik memiliki hubungan erat dengan keadaan batin dan psikologis seseorang. Hanya individu yang sehat secara mental mampu memahami dan menghayati norma-norma yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu, terdapat sejumlah sifat atau sikap yang dapat menghambat proses pembentukan disiplin diri, seperti kecenderungan perfeksionis serta perasaan rendah diri atau inferior.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar bukan seperti hal baru dalam dunia pendidikan, karena dapat dipahami secara luas oleh seluruh masyarakat. Namun, para ahli memberikan penafsiran yang berbeda-beda mengenai pengertian belajar. Secara hakiki, belajar adalah sebuah proses untuk memperoleh

pengetahuan memperdalam pemahaman, yang dapat dilakukan oleh peserta didik dengan arahan serta bimbingan yang didapat dari seorang guru maupun pendidik.

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses fundamental yang dijalani peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru. Proses tersebut memungkinkan terjadinya perubahan dalam kemampuan berinteraksi, sehingga perilaku siswa berkembang seiring waktu. Dalam perubahan perilaku serta peningkatan prestasi akademik merupakan konsekuensi dari kegiatan belajar, karena belajar bukan hanya tentang pengalaman yang dilalui, melainkan sebuah rangkaian usaha yang nyata dan dilakukan secara sadar dengan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Khotimah, 2020) mengatakan bahwa dalam rangka memberikan landasan yang jelas mengenai pengertian belajar, Langkah awal yang dilakukan adalah mengemukakan berbagai definisi yang telah dirumuskan oleh para ahli.

- (1) Dalam pandangan Gagne yang tertuang dalam *The Conditions Of Learning* proses belajar muncul ketika suatu kondisi stimulus berinteraksi dengan isi ingatan siswa. Interaksi tersebut menimbulkan pengaruh yang menyebabkan perilaku siswa berubah, yakni terdapat perbedaan antara tindakan sebelum menghadapi situasi tersebut dengan tindakan setelahnya.

- (2) Menurut Morgan dalam bukunya *Intoduction to Psychology* belajar sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap. Perubahan inilah yang terjadi karena adanya latihan yang berulang atau pengalaman yang dialami individu, sehingga perilaku yang terbentuk bukanlah sesuatu yang sementara, melainkan dari hasil proses belajar yang berkesinambungan.
- (3) Menurut Witherington dalam *Educational Psychology*, belajar sebagai proses perubahan yang terjadi dalam kepribadian individu. Perubahan tersebut menampakkan diri dalam bentuk pola reaksi baru, dengan dapat berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kemampuan intelektual, maupun pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut (Avif, 2024) dalam kutipan Dasopang mengemukakan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu proses yang menimbulkan perubahan perilaku dengan melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dihasilkan dari proses belajar bersifat kontinu, dengan memiliki fungsi tertentu, positif, aktif, dan terarah. Para ahli pendidikan dan psikologi menegaskan bahwa perubahan tingkah laku tersebut bisa saja muncul dalam berbagai kondisi, sesuai dengan dinamika pengalaman belajar yang dialami oleh siswa.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang

bersifat kompleks dan melibatkan keseluruhan aspek mental individu. Proses internal tersebut mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman belajar yang utuh. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan mengolah informasi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, serta motivasi yang mendukung keberlangsungan proses belajar, sedangkan ranah psikomotorik menyangkut keterampilan fisik dan Tindakan nyata yang diwujudkan dalam aktivitas belajar. Ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam mengaktualisasikan bahan ajar yang dipelajari siswa.

Dengan demikian, belajar tidak hanya dipandang sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga sebagai kewajiban fundamental bagi setiap siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Dengan melalui proses belajar yang terarah dan berkesinambungan. Siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai bukan sekadar peningkatan pengetahuan, melainkan juga perubahan sikap, keterampilan, dan perilaku yang lebih positif sebagai wujud keberhasilan proses pendidikan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melalui suatu rangkaian pengalaman belajar. Ketika proses pembelajaran

telah selesai, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam keterampilan, sikap, maupun pemahaman yang menjadi indikator keberhasilan belajar. Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan, karena menjadi tolak ukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Melalui hasil belajar, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Selain itu, hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan evaluasi, baik terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan maupun terhadap kesiapan siswa dalam menerima materi berikutnya. Oleh sebab itu, hasil belajar tidak hanya sekadar pencapaian akademik, tetapi mencerminkan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa yang terintegrasi dalam proses pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin dalam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan pendidikan.

Menurut (Nurbaiti, 2021) mengatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu dari sisi siswa dan guru. bagi siswa hasil belajar sebagai peningkatan perkembangan mental dibandingkan kondisi

sebelum belajar, yang tercemin dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan itu, bagi guru hasil belajar sebagai tanda bahwa materi pelajaran telah selesai diajarkan.

Menurut (Yeni et al., 2022) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses untuk menilai kemampuan siswa melalui kegiatan evaluasi atau pengukuran. Tujuan utama dari hasil belajar ialah mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau symbol.

Menurut (Pranoto, 2023) mengatakan bahwa hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Pencapaian tersebut bukan sekadar pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, serta perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar. Dengan hal ini, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Menurut Gagne menyatakan bahwa hasil belajar berupa:

- (1) Informasi verbal adalah kemampuan individu dalam mengekspresikan pengetahuan melalui bahasa. Kemampuan tersebut mencakup penyampaian secara lisan dalam bentuk ucapan maupun tertulis dalam bentuk teks, sehingga pengetahuan dapat dipahami dan diteruskan kepada orang lain.

- (2) Keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan simbol. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan dengan melakukan analisis serta sintesis terhadap fakta dan konsep, serta mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- (3) Strategi kognitif merupakan keterampilan dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas mental secara mandiri. Kemampuan tersebut mencakup sebagai penerapan konsep serta aturan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- (4) Keterampilan motorik sebagai kemampuan melakukan rangkaian gerakan fisik dengan koordinasi yang baik sehingga tercipta otomatisasi dalam gerakan tubuh.
- (5) Sikap sebagai kemampuan individu untuk menerima atau menolak suatu objek dengan berdasarkan penilaiannya. Sikap juga dapat mencerminkan kapasitas dalam menginternalisasi serta mengeksternalisasi nilai-nilai yang diyakini.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses internal yang bersifat kompleks. Proses tersebut melibatkan keseluruhan aspek mental, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam mengaktualisasikan bahan ajar tertentu. Belajar juga dipandang sebagai kewajiban setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan prestasi, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

c. Kelebihan Hasil Belajar

Menurut (Apriliani, 2024) menggunakan hasil belajar dalam pengajaran memberikan beberapa keuntungan:

(1) Memberikan arah bagi pembelajaran

Hasil belajar sebagai pedoman bagi guru dan siswa mengenai capaian yang diharapkan dalam setiap Pelajaran, sehingga siswa dapat lebih terarah pada tujuan pembelajaran yang jelas serta mampu menilai perkembangan yang mereka capai.

(2) Meningkatkan motivasi siswa

Dengan mengetahui harapan yang akan dicapai, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat membantu mereka menyadari keterkaitan Pelajaran dengan pencapaian tujuan yang lebih besar.

(3) Memfasilitasi penilaian

Hasil belajar menjadi acuan dalam menilai perkembangan siswa, sekaligus membantu guru merancang tugas dan ujian yang mengukur pencapaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(4) Meningkatkan kolaborasi

Hasil belajar sebagai sarana untuk memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua, sehingga orang tua dapat memberikan

dukungan yang tepat bagi anak dalam mencapai tujuan pembelajaran.

(5) Memberikan akuntabilitas

Hasil belajar menjadi bentuk akuntabilitas bagi guru dan siswa, sekaligus memudahkan pemantauan kemajuan serta menemukan aspek yang perlu ditingkatkan.

d. Kekurangan Hasil Belajar

Menurut (Apriliani, 2024) hasil belajar juga memiliki beberapa keterbatasan :

(1) Menjadi terlalu spesifik

Hasil belajar yang dibuat terlalu spesifik dan fleksibilitas dalam pembelajaran akan menjadi terbatas dan guru bisa tertekan untuk mematuhiya meskipun situasi kelas yang berbeda.

(2) Mengabaikan hasil belajar implisif

Fokus hasil belajar biasanya pada pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan di kelas, sementara aspek tersembunyi seperti kepercayaan diri, keingintahuan, dan berpikir kritis kerap terabaikan.

(3) Tidak selalu realistis

Dalam kondisi tertentu, hasil belajar bisa saja tidak realistis atau kurang sesuai bagi semua siswa, karena keterbatasan kesiapan, sumber daya, maupun waktu dapat menghambat pencapaiannya.

(4) Dapat menghambat kreativitas

Penekanan berlebihan pada hasil belajar dapat mengurangi ruang kreativitas dan eksplorasi siswa, karena guru cenderung terpaku pada target yang ditetapkan sehingga membatasi kesempatan siswa untuk mendalami materi atau mengembangkan gagasan sendiri.

e. Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar menggambarkan berbagai bentuk perubahan yang terjadi pada siswa dalam melalui proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya pada kemampuan mengingat atau memahami materi, tetapi pada sikap, nilai, serta keterampilan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata, melainkan menyentuh seluruh dimensi perkembangan siswa.

Dalam konteks ini, guru dan lembaga pendidikan dituntut dapat memahami bahwa hasil belajar bersifat multidimensi. Setiap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik, memiliki peran yang melengkapi

dalam membentuk pribadi utuh. Dengan memahami tipe-tipe tersebut, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, menilai perkembangan siswa secara komprehensif, dan memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai secara menyeluruh.

Menurut (Magdalena et al., 2021) Adapun tipe-tipe belajar sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merujuk pada aspek yang berkaitan dengan proses mental atau kemampuan berpikir siswa. Ranah tersebut mencakup berbagai Tingkat kemampuan dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), hingga mencipta (C6). Kemampuan tersebut dapat dinilai melalui berbagai bentuk tes yang disusun berdasarkan materi yang telah dipelajari.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan bagian dari hasil belajar yang tercermin melalui perilaku, sikap, dan respons emosional siswa dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut bagaimana siswa menunjukkan perhatian, memberikan respons terhadap stimulus pembelajaran, menghargai nilai atau norma yang diajarkan, hingga mampu mengorganisasikan serta menginternalisasi nilai tersebut dalam Tindakan nyata. Ranah afektif tidak hanya

menggambarkan yang dipahami oleh siswa, tetapi bagaimana bersikap dan menempatkan diri dalam situasi belajar. Untuk menilai ranah afektif ini, umumnya menggunakan instrument seperti angket atau skala sikap yang dirancang untuk mengukur kecenderungan perilaku, minat, motivasi, dan nilai yang dimiliki siswa,

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu keterampilan atau Tindakan setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu. Aspek tersebut dinilai melalui pengamatan langsung terhadap siswa Ketika melakukan kegiatan praktikkum. Penilaian pada ranah tersebut mencakup berbagai indikator, seperti kemampuan menggunakan peralatan dan menunjukkan sikap kerja yang tepat, kemampuan menganalisis suatu tugas serta menyusun langkah-langkah pengerjaannya, kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan membaca gambar atau simbol, serta ketepatan dan kesesuaian hasil kerja dengan bentuk atau ukuran yang telah ditetapkan.

f. Peran Guru dalam Hasil Belajar

Peran guru dalam menentukan hasil belajar siswa telah menjadi focus utama dalam dunia pendidikan, karena guru memegang posisi strategis dalam membentuk kualitas proses dan capaian pembelajaran.

Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendorong internal yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dorongan ini berpengaruh terhadap motivasi, perhatian, serta kesungguhan siswa dalam memahami dan menguasai materi, sehingga berkontribusi langsung pada hasil belajar yang optimal.

Menurut (Andri Yanti et al., 2025) Upaya untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal sangat bergantung pada peningkatan kualitas peran guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus fasilitator yang mempengaruhi cara siswa memahami materi, berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dan mengembangkan potensi mereka. Ketika guru mampu menjalankan perannya dengan baik, mulai dari pembelajaran yang efektif, menggunakan metode bervariasi, hingga memberikan umpan balik yang konstruktif, serta hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan.

Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar positif, nyaman, dan memotivasi. Lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa lebih fokus, percaya diri, dan bersemangat terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan Lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Ketiganya dapat bekerja sama dalam menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, baik melalui pengajaran yang menarik, dukungan emosional yang konsisten, maupun pemberian penghargaan yang layak atas usaha dan pencapaian siswa. Dengan

dukungan yang diberikan, siswa lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang secara holistik.

g. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dan menjadi tahap yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pembelajaran tersebut berjalan efektif. Melalui evaluasi, pendidik dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi, mengikuti kegiatan belajar, serta mencapai tujuan tersebut.

Menurut (Mamuaya, 2025) evaluasi hasil belajar adalah Langkah penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh Gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi bagian mana dari pembelajaran yang efektif dan aspek mana yang perlu perbaikan.

h. Teori-teori Hasil Belajar

Menurut (Apriliani, 2024) adapun berbagai teori yang telah dikembangkan untuk menjelaskan proses hasil belajar. Beberapa teori sebagai berikut :

(1) Teori Behaviorisme

Behaviorisme berfokus pada perilaku yang dapat diamati sebagai hasil kondisi lingkungan, serta menekankan penggunaan penguatan dan hukuman untuk membentuk respons individu.

(2) Teori Kognitif

Teori kognitif menekankan bahwa pembelajaran melibatkan aktivitas mental seperti fokus, mengingat, dan menyelesaikan masalah, serta berpendapat bahwa siswa mengembangkan pemahaman dunia melalui interaksi langsung dengan lingkungan.

(3) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif, di mana siswa membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman.

(4) Teori Humanistik

Teori Humanistik memandang belajar sebagai proses yang memperhatikan kebutuhan emosional dan motivasi siswa, serta menekankan pentingnya membangun lingkungan yang positif agar siswa merasa dihargai dan mampu berkembang.

(5) Teori Sosial Kognitif

Teori sosial kognitif memadukan unsur behaviorisme dan kognitif, dengan penekanan pada observasi, imitasi, serta interaksi sosial dalam proses belajar.

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan berpikir, perilaku intelektual, motivasi, minat, serta kesiapan siswa baik secara fisik maupun mental. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi serta kreativitas guru, sumber belajar, metode pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

(1) Faktor biomedis perlu dicatat sebagai unsur yang mencakup kondisi kesehatan maupun adanya kecacatan yang dapat mempengaruhi proses belajar.

(2) Selain itu, faktor-faktor seperti penerimaan, rasa ingin tahu, bakat, kedewasaan, motivasi, dan kesiapan dianggap sebagai karakteristik pikiran yang berperan penting dalam mendukung perkembangan belajar peserta didik.

Kemampuan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Tiga diantaranya adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan rumah, kondisi ruang kelas,

serta komunitas yang lebih luas. Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang mendukung atau menghambat pencapaian hasil belajar siswa.

(1) Faktor keluarga

Perkembangan anak, termasuk pencapaian akademik yang tidak terlepas dari berbagai faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Cara orang tua mendidik, dinamika yang terjadi dalam keluarga, kualitas hidup di rumah, serta stabilitas keuangan menjadi aspek penting yang menentukan. Selain itu, tingkat pengetahuan dan latar belakang budaya orang tua turut memberikan pengaruh signifikan terhadap proses tumbuh kembang anak dan keberhasilan akademis yang dicapainya.

(2) Faktor sekolah

Kapasitas belajar seorang siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks. Diantaranya sebagai pendekatan pedadogus yang digunakan, kualitas materi pelajaran, dinamika interaksi dalam kelas, hubungan antara siswa dan guru, tingkat kedisiplinan di sekolah, peraturan jadwal pembelajaran, kejelasan tujuan intruksional, kondisi fisik ruang belajar, serta keberadaan tugas dan tes sebagai bentuk evaluasi. Keseluruhan faktor tersebut hanyalah

sebagian dari sekian banyak aspek yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

(3) Faktor lingkungan masyarakat

Konteks komunitas ialah salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berperan didalamnya meliputi keberadaan siswa, hubungan pertemanan yang terbentuk, serta pola hidup yang berlaku di lingkungan masyarakat atau kota tempat mereka tinggal.

j. Hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar

Nilai akhir siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mempertahankan pengendalian diri akademik dan perilaku sehari-hari. Disiplin siswa pada dasarnya merujuk pada kepatuhan terhadap aturan serta perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan sekolah menjadi syarat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Apabila siswa mampu menegakkan disiplin, maka pengalaman belajarnya akan lebih lancar dan terarah. Selain itu, terciptanya ketertiban di kelas akan membentuk suasana belajar yang kondusif, sehingga tidak hanya mendukung produktivitas akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan lebih tenang, nyaman, dan penuh konsentrasi. Dengan demikian, disiplin menjadi faktor kunci untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang efektif sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Siswa mampu meningkatkan kedisiplinan yang menunjukkan perilaku yang lebih terorganisir dan produktif dalam menjalani aktivitas akademiknya. Kedisiplinan yang tertanam menjadikan mereka konsisten dalam mengembangkan praktik belajar yang teratur dan intensif, sehingga setiap kewajiban akademik dipandang sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan dengan kemampuan terbaik setiap hari. Hal ini terjadi karena kesadaran akan pentingnya pendidikan yang telah melekat kuat dalam diri mereka, sehingga motivasi untuk berprestasi tumbuh secara alami. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam melatih pengendalian diri cenderung melihat tugas akademik sebagai beban, bukan sebagai kesempatan untuk berkembang. Kondisi tersebut dapat menghambat pencapaian hasil belajar, karena kurangnya disiplin membuat mereka sulit menjaga fokus, konsistensi, dan komitmen terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, disiplin menjadi faktor penentu yang membedakan antara siswa yang mampu memanfaatkan pendidikan sebagai sarana pengembangan diri dengan siswa yang masih terjebak pada persepsi negatif terhadap kewajiban akademik.

Pendidikan formal yang dipaksakan kepada individu pada dasarnya tidak memiliki daya tahan yang kuat, karena proses belajar yang berlangsung tanpa adanya kesadaran dan motivasi dari dalam diri yang cenderung tidak menghasilkan perubahan yang signifikan. Pembelajaran

yang hanya berlandaskan pada paksaan akan sulit bertahan lama, sebab siswa tidak merasakan relevansi maupun makna dari kegiatan belajar tersebut. Namun demikian, terdapat siswa yang meskipun pada awalnya merasa terbebani oleh tuntutan pengendalian diri, akhirnya mampu menyadari pentingnya belajar sebagai sarana untuk mencapai hasil yang memuaskan. Kesadaran ini muncul seiring dengan pengalaman belajar yang berulang, yang menumbuhkan pemahaman bahwa pendidikan merupakan jalan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan prestasi. Dengan demikian, motivasi internal yang tumbuh dari kesadaran pribadi menjadi faktor penentu keberhasilan belajar, sekaligus membedakan antara siswa yang hanya menjalani pendidikan karena kewajiban dengan siswa yang benar-benar menghargai proses belajar sebagai kebutuhan dan investasi di masa depan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Suciyati & Inanny Mukhlishina, 2022) dengan judul **Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungsari 1 Kota Malang**. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis kuantitatif dengan pendekatan deksriptif. hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk penerapan kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah diterapkan pada pembelajaran guru yang dimana guru menggunakan taktik,

dan teknik tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai kedisiplinan. Dalam penelitian yang dilakukan ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya sama-sama membahas terkait tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar yang terjadi di sekolah dasar , namun yang menjadi perbedaan ialah peneliti membahas tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungsari 1 Kota Malang sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis adalah hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara.

2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Kusnul Khotimah, 2020) dengan judul **Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SD Negeri 1 Selorejo**. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa SD Negeri Selorejo termasuk kategori sangat rendah. Sehingga, perlu adanya perbaikan dan tingkatan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran disiplin dari dalam diri hingga ke lingkungan di sekitarnya. Dalam penelitian yang dilakukan ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai tingkat kedisiplinan yang terjadi di sekolah dasar, namun yang menjadi perbedaan ialah peneliti membahas tentang hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas III SD Negeri 1

Selorejo sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara.

3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Tukan, 2023) dengan judul **Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV B di SDN 024 Samarinda Utara**, jenis penelitian yang digunakan ialah jenis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara parsial nilai $t_{hitung} = 0,422$ dan $t_{tabel} = 2,056$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam penelitian yang dilakukan ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai kedisiplinan dan hasil belajar di sekolah dasar, namun yang menjadi perbedaan ialah peneliti membahas tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV B di SDN 024 Samarinda Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis Adalah hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara.

C. Kerangka Berpikir

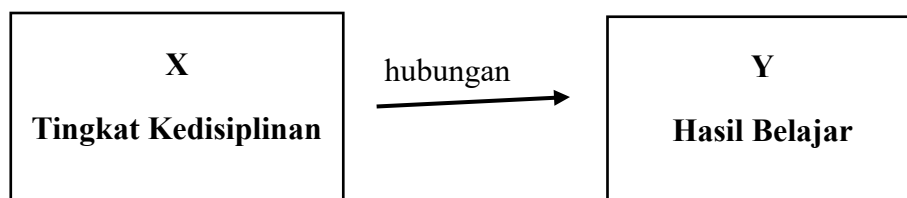
Kerangka berpikir merupakan sebagai gambaran konseptual mengenai alur permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Keberadaanya berperan dalam mengarahkan peneliti agar lebih terfokus pada objek kajian, sekaligus memberikan pemahaman teoritis mengenai hubungan antar variabel yang ditentukan.

Menurut (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa suatu kerangka berpikir yang baik akan memberikan penjelasan teoritis mengenai keterhubungan variabel dalam penelitian. Dengan demikian, penting untuk menguraikan secara teoritis bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

kedisiplinan merupakan bentuk sikap serta proses yang berkaitan dengan kepatuhan dalam tujuan utama untuk mengajarkan siswa agar bisa menghadapi tantangan yang mereka temui di kehidupan nyata dan beradaptasi dengan keadaan baru.

Belajar merupakan suatu proses internal yang bersifat kompleks. Proses tersebut melibatkan keseluruhan aspek mental, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam mengaktualisasikan bahan ajar tertentu. Belajar juga dipandang sebagai kewajiban setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan prestasi, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Hubungan antara tingkat disiplin peserta didik terhadap hasil belajar bisa dilihat dalam bagan tersebut :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Keterangan :

X : Tingkat Kedisiplinan

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah keterkaitan antara variabel kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar mereka. Hal ini didasarkan pada posisi disiplin yang dianggap berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam skema penelitian, hasil belajar (Y) ditempatkan sebagai variabel terikat, sedangkan kedisiplinan (X) berperan sebagai variabel bebas. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi faktor yang berkontribusi dalam membentuk hasil belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai dugaan awal yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang terbentuk pertanyaan. Jawaban ini bersifat sementara karena masih berlandaskan teori yang relevan dan belum teruji melalui data empiris. Oleh sebab itu, hipotesis lebih tepat disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum adanya pembuktian empiris melalui proses pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara.

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk numerik untuk dianalisis menggunakan teknik statistik tanpa melibatkan manipulasi variabel maupun pemberian perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan kondisi empiris serta menguji hubungan antarvariabel sebagaimana yang terjadi secara alami di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan realitas objektif responden sesuai dengan fenomena yang diteliti, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang valid mengenai pola hubungan yang ada.

Menurut Zainal (2025), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan objektif dalam mengkaji fenomena sosial dengan memanfaatkan data numerik serta analisis statistik sebagai alat utama. Pendekatan ini menekankan pada proses pengukuran variabel secara terstandar, sehingga memungkinkan hasil penelitian untuk diuji secara empiris, dibandingkan antar kelompok, serta digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Keunggulan pendekatan kuantitatif terletak pada kemampuannya menghasilkan temuan yang bersifat terukur, konsisten, dan dapat direplikasi.

Sementara itu, penelitian non-eksperimental, sebagaimana dikemukakan oleh (Amarulloh & Irvani, 2025), merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif yang dilakukan tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang hanya mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis variabel berdasarkan kondisi yang telah ada. Tujuan utama penelitian non-eksperimental adalah untuk mendeskripsikan fenomena, menjelaskan keterkaitan antarvariabel, serta menguji hipotesis berdasarkan data empiris yang tersedia. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif non-eksperimental dinilai relevan dan tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antarvariabel secara objektif dan berbasis data nyata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara, di Jalan Kebun Agung, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023) mengatakan bahwa populasi adalah sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang memiliki kuantitas dan sifat khas tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh peneliti, yang kemudian dijadikan bahan kajian untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti ialah siswa kelas III B Sekolah Dasar 011 Samarinda Utara.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi siswa kelas III B Sekolah Dasar 011 Samarinda Utara

Kelas	Jenis kelamin		jumlah
	Laki-laki	perempuan	
III B	13	14	27

Sumber Data Sekolah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2019 : 127) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, sehingga dapat digunakan dalam proses penelitian. Sedangkan menurut (Subhaktiyasa, 2024) dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis, dengan tujuan agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2023) sampel jenuh Adalah sebagai sampel yang meskipun jumlahnya ditambah, Tingkat keterwakilannya tidak meningkat dan tidak memberikan tambahan informasi apapun terhadap hasil yang sudah diperoleh.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	III B	27

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). uraian mengenai kedua variabel tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat kedisiplinan (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini Adalah hasil belajar yang dilambangkan dengan (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai teknik pengumpulan data, peneliti beresiko menghasilkan data yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Oleh sebab itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi syarat mutlak agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan ilmiah. Metode pengumpulan data untuk memperoleh dari data primer maupun sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

a. Angket

Angket merupakan salah satu instrument penelitian yang memuat sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh data dari responden. Sama lainnya yang dikatakan menurut (Sugiyono, 2023) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pandangan mereka. Teknik tersebut dianggap efisien apabila peneliti telah memiliki kejelasan mengenai variabel yang akan diukur serta memahami informasi yang dapat diharapkan dari responden.

Dengan hal ini, penggunaan angket memungkinkan peneliti memperoleh data yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian, asalkan instrumen disusun secara tepat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Responden diminta untuk dapat mengisi tanda checklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dalam kondisi yang sebetulnya.

Tabel 3. 3 Penilaian Angket

Pernyataan sikap	Skor	
	Positif	negatif
Sangat sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber (Febrianti et al., 2021)

b. Dokumentasi

Menurut (Irpina et al., 2024) dokumentasi adalah sebagai tempat informasi berupa data yang terekam dalam memiliki makna dan dapat dimanfaatkan untuk belajar, penelitian, kesaksian, maupun rekreasi.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan sebagai perlengkap data dari angket, metode tersebut sebagai teknik

pengumpulan data dalam mempelajari data yang telah di dokumentasikan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) instrumen penelitian pada dasarnya berkaitan erat dengan aspek validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan tepat. Selain itu, kualitas pengumpulan data juga sangat ditentukan oleh ketepatan pada metode atau prosedur yang digunakan dalam memperoleh data.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X Tingkat Kedisiplinan

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal	
				Positif	Negatif
	Kedisiplinan	Disiplin masuk sekolah (Bayhaqi et al., 2025)	1. Kehadiran tepat waktu 2. Kesiapan sebelum Pelajaran dimulai 3. Kepatuhan terhadap tata tertib masuk sekolah	1,2	3,4
		Disiplin mengikuti Pelajaran di sekolah (Tampubolon et al., 2022)	1. Konsentrasi dan partisipasi aktif 2. Kepatuhan terhadap aturan kelas	5,6,7	8,9,10

		Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah (Bayhaqi et al., 2025)	1. Kepatuhan terhadap aturan seragam dan identitas 2. Ketaatan terhadap peraturan perilaku di lingkungan sekolah 3. Mengikuti kegiatan sekolah sesuai aturan	11,12,13	14,15
		Disiplin dalam sopan santun bertegur sapa (Avif, 2024)	1. Menggunakan Bahasa yang baik dan santun 2. Menunjukkan sikap hormat 3. Membiasakan diri menyapa dengan ramah 4. Konsistensi memberi salam sesuai waktu dan situasi	16,17	18,19,20
		Disiplin pulang sekolah (Avif, 2024)	1. Pulang tepat waktu sesuai jadwal sekolah 2. Mengikuti aturan pulang sekolah dengan tertib	21,22	23,24

		Disiplin belajar di dalam kelas (Maryam, 2023)	1. Mengerjakan tugas dan Latihan tepat waktu 2. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	25,26	27,28
		Disiplin belajar dirumah (Tampubolon et al., 2022)	1. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu 2. Menyediakan waktu khusus untuk belajar setiap hari		29,30
				14	16

Tabel 3. 5 Dokumentasi Nilai Indikator Y Hasil Belajar

No	Dimensi	Indikator	Bentuk Data	Sumber Data	Keterangan
1	Sumatif Akhir Semester Ganjil	Nilai mata pelajaran inti yang dipegang guru pamong	Angka yang di peroleh oleh siswa	Guru Pamong kelas III B	Diambil dari rekapan nilai guru

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Hengki Fernanda, 2023) mengatakan bahwa validitas merupakan indikator yang menunjukkan bahwa suatu instrumen benar-benar mengukur objek atau variabel yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen kepada dosen ahli, setelah itu, instrumen tersebut diuji coba di luar sampel penelitian, yang di laksanakan di SD Negeri 011 Samarinda Utara. Pengukuran validitas dilakukan dengan metode *Pearson Correlation*, yaitu menggunakan rumus *Product Moment* sebagaimana ditunjukkan pada persamaan berikut.

(Munandar, 2022) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Kefisien Kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebagai instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dapat dipercaya serta mampu merefleksikan informasi yang sesungguhnya di lapangan. Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : (Yulia Utami, 2023)

Keterangan :

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Total butir pertanyaan

σ_{t^2} : Total varian

n : Jumlah responden

Nilai Cronbach alpha berada rentang 0 hingga 1. Suatu instrument dianggap reliabel apabila memperoleh skor 0,6 atau lebih tinggi. Selain itu, reliabilitas juga dapat diterima apabila hasil perhitungan menunjukkan r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020) Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lain terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokkan data sesuai variabel dan kategori responden, penyusunan tabulasi berdasarkan variabel, penyajian data untuk setiap variabel penelitian, serta perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah

dan menguji hipotesis yang diajukan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yakni IBM SPSS 25.

Tabel 3. 6 skala (Mardiati, 2020)

Kriteris 4 kotak (four box method) digunakan dalam menghitung rentang skala, apakah termasuk kategori yang rendah, sedang, maupun tinggi.

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SL	Selalu	4
2	SR	Sering	3
3	KD	Kadang-kadang	2
4	TP	Tidak Pernah	1

Tabel 3. 7 Konvensi Skor actual menjadi nilai skala 4

Nilai	Skor	kategori
4	$x \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat baik
3	$Mi + 1,5 SDi > x \geq Mi$	Baik
2	$Mi > x \geq Mi - 1,5 SDi$	Tidak baik
1	$x \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat tidak baik

Sumber (Gian Dwi Oktiana, 2015)

Keterangan :

Mi : $\frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum + skor minimal ideal)

SDi : $1/6$ (skor ideal maksimum – skor minimal ideal)

x : Skor yang diperoleh

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menyajikan Gambaran umum mengenai karakteristik data pada variabel kedisiplinan dan hasil belajar. Tujuan dari statistik deskriptif Adalah mengidentifikasi kecenderungan data, tingkat variasi skor, serta kondisi awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Proses ini mencakup perhitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi.

a. Nilai rata-rata

Digunakan untuk mengetahui kecenderungan data secara umum.

$$x - \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah responden

b. Nilai Minimal dan Maximum

- Menunjukkan skor terendah dari data.

$X_{\min}$ = nilai terkecil dari data

- Menunjukkan skor tertinggi dari data.

$X_{\max}$ = nilai terbesar dari data

c. Rentang Data (Range)

Digunakan untuk mengetahui jarak sebaran data.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan :

R = Rentang data

d. Varians

Digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data terhadap rata-rata.

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

s^2 = Varians

x = skor individu

$\bar{x}$ = rata-rata

N = jumlah responden

e. Standar Deviasi

Digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman data.

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

s^2 = Varians

x = skor individu

$\bar{x}$ = rata-rata

N = jumlah responden

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian kuantitatif yang menerapkan analisis korelasi maupun regresi sederhana, pemenuhan asumsi klasik menjadi syarat penting agar hasil analisis dapat dipercaya. Salah satu asumsi adalah bahwa data baik variabel bebas maupun variabel terikat, dengan mengikuti distribusi normal. Untuk ukuran sampel kecil, misalnya $n=27$ dengan

menggunakan uji Shapiro-Wilk yang sering digunakan karena memiliki sensitivitas yang tinggi dan sesuai untuk kelompok dalam jumlah yang terbatas. Statistik uji Shapiro-Wilk yang digunakan sebagai berikut :

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n \alpha_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

W : Nilai statistic Shapiro Wilk

n : jumlah sampel

x(i) : nilai data yang ke-I yang telah diurutkan dari terkecil ke terbesar

$\bar{x}$: rata-rata sampel

α_i : koefisien Shapiro-Wilk yang diperoleh dari tabel atau perhitungan statistik

x_i : nilai data ke-I sebelum diurutkan

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan Teknik statistic yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih (baik variabel bebas maupun terikat) dengan mengikuti pola yang bersifat linear. Ini biasanya menjadi prasyarat atau asumsi penting sebelum melakukan analisis kolerasi maupun regresi linear. Dengan dasar Keputusan : jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hubungannya linier, jika Sig. > 0.05, maka hubungannya tidak linier atau (linieritasnya tidak signifikan).

Rumus koefisien regresi :

$$Y = a + bX$$

Rumus mencari b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus mencari a

$$a = Y - bX$$

Linearitas diuji menggunakan ANOVA

$$F = \frac{JK \text{ Regresi}}{db \text{ Regresi}} \div \frac{JK \text{ Error}}{db \text{ Error}}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

JK = Jumlah kuadrat

db = Derajat Kebebasan

F = Nilai uji linearitas dibandingkan dengan F tabel

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kolerasi Product Moment

Uji kolerasi product moment Adalah sebagai metode statistik untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel kontinu (interval atau rasio), dan hasilnya berupa koefisien yang berada pada

rentang -1 hingga +1, Dimana nilai yang semakin dekat ke 1 atau -1 menandakan hubungan yang lemah. Analisis ini juga mensyaratkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Kefisien Kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Samarinda Utara pada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sekolah ini beralamat di Jalan Kebun Agung, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan kode pos 75113. SD Negeri 011 Samarinda Utara berdiri sejak 1 Januari 1970 dan telah memperoleh akreditasi A (Unggul). Kepala sekolah yang memimpin Ibu Suyatini, S.Pd. dengan dukungan 25 tenaga pendidik dan staf. Jumlah siswa mencapai 434 orang. Alamat email resmi sekolah yakni sdn019utara@gmail.com. Pelaksanaan uji angket dilakukan disekolah yang sama, dengan fokus pada kelas III B sebagai sampel utama, sementara kelas III C digunakan untuk uji coba instrument. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) sebagai sumber utama, serta dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

1. Analisis Uji Coba Angket

a. Analisis uji validitas

Peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrumen kuisisioner sebelum didistribusikan kepada responden. Uji coba tersebut bertujuan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas kuisisioner sebagai prasyarat dalam pengumpulan data penelitian. Sebanyak dua puluh empat peserta

didik pada kelas III C dilibatkan dalam proses uji validitas. Butir kuisisioner yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan butir yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari instrument penelitian.

Kevalidan kuesioner dinilai menggunakan kriteria bahwa instrument dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai koefisien korelasi pada tabel. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, nilai r tabel sebesar 0,404 diperoleh dari jumlah sampel $n = 24$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebanyak 24 siswa kelas III C SD Negeri 011 Samarinda Utara berpartisipasi dalam uji coba validitas pada masing-masing dari 30 butir kuesioner setiap variabel dengan rumus korelasi product moment. Hasil uji validitas menunjukkan temuan sebagai berikut :

1) Uji Validitas Tingkat Kedisiplinan

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 30 butir pertanyaan, diperoleh 20 butir angket yang dinyatakan valid, terdiri atas 5 pertanyaan positif dan 15 pertanyaan negatif. Selanjutnya, 20 butir angket yang telah lulus uji validitas tersebut Kembali diuji di SD Negeri 011 Samarinda Utara pada siswa kelas III B dengan jumlah responden sebanyak 27 orang. Tahap kedua ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan, dan hasilnya

menunjukkan seluruh butir pertanyaan tetap valid. Adapun hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Kisi-Kisi Angket Tingkat Kedisiplinan yang Valid

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Pertanyaan
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	
Kedisiplinan	Disiplin masuk sekolah (Bayhaqi et al., 2025)		3,4	2
	Disiplin mengikuti Pelajaran di sekolah (Tampubolon et al., 2022)	5	9,10	3
	Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah (Bayhaqi et al., 2025)	11,13	14,15	4
	Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa (Avif, 2024)		18,19,20	3
	Disiplin pulang sekolah (Avif, 2024)	22	23,24	3
	Disiplin belajar di dalam kelas (Maryam, 2023)	26	27,28	3
	Disiplin belajar di rumah		29, 30	2

	(Tampubolon et al., 2022)			
Jumlah		5	15	20

Pengujian validitas variabel Tingkat Kedisiplinan menggunakan SPSS versi 25 pada lampiran 10 halaman 114.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan setelah proses uji validitas selesai dilakukan. Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah memastikan konsistensi dan kesesuaian instrument kuesioner sebelum didistribusikan kepada responden. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, apabila nilai lebih dari 0,6 maka dianggap menunjukkan Tingkat keandalan yang memadai. Sebagaimana tercantum pada lampiran 11 halaman 116, analisis reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25.

Tabel 4.2 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Tingkat Kedisiplinan

N	Cronbach's Alpha
30	.862

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, angket tingkat kedisiplinan dinyatakan layak digunakan karena nilai rhtung = 0,862. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas yaitu 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif data yang meliputi mean, median, dan modus dalam penelitian ini diperoleh dengan bantuan program IBM SPSS 25 untuk mempermudah proses pengolahan data. Adapun data yang digunakan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Mean, Median dan Modus

	Mean	Median	Modus	Std. Deviation	Varians	Range
Kedisiplinan	70.04	72.00	72	7.603	57.806	25
Hasil Belajar	83.85	83.00	77	5.749	33.054	20

Berdasarkan hasil analisis data kedisiplinan, dapat disimpulkan bahwa dari 27 responden diperoleh nilai mean sebesar 70,04, nilai median sebesar 72,00 dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 72. Sementara itu, hasil analisis data pada variabel hasil belajar menunjukkan bahwa 27 responden memperoleh nilai mean sebesar 83,85, nilai median sebesar 83,00, serta nilai modus sebesar 77. Pengujian statistic berupa mean, median dan modus dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25, dan hasil lengkap perhitungan dapat ditinjau Kembali pada lampiran 13 halaman 118.

B. Hasil Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka akan dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas

menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut :

H_o : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol (H_o) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

N	Sig
27	.861

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.861 yang lebih besar daripada batas signifikansi 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner mengenai Tingkat kedisiplinan dan hasil belajar memiliki distribusi data yang normal. Data tersebut dapat dilihat dalam hasil uji normalitas yang diaplikasikan menggunakan program IBM SPSS 25 pada lampiran 14 halaman 119.

2. Uji Kolerasi

Tahap akhir dalam analisis adalah mengidentifikasi hubungan kolerasi antara variabel independent dan variabel dependen. Langkah ini

bertujuan untuk memastikan apakah terdapat kolerasi dalam penelitian yang dilakukan untuk menentukan linearitas hubungan tersebut, digunakan hipotesis uji linearitas sebagai dasar pengujian :

Ho : terjadi kolerasi Tingkat Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

Ha : tidak terjadi kolerasi Tingkat Kedisiplinan dengan Hasil Belajar.

Dalam pengambilan Keputusan untuk uji ini menggunakan rumus sebagai berikut :

H0 : diterima jika $\text{sig} < 0.05$

Ha : ditolak jika $\text{sig} > 0.05$

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolerasi

Correlations			
		Kedisiplinan	Hasil Belajar
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji kolerasi, pengambilan Keputusan pertama dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig). apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis alternatid (Ha) ditolak dan hubungan antar variabel dinyatakan tidak berkolerasi. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis nol (Ho) diterima, yang berarti terdapat kolerasi antar variabel.

Dalam penelitian ini, hasil analisis menggunakan IBM SPSS versi 25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0.05. dengan demikian, Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kolerasi antara variabel **Tingkat**

Kedisiplinan dan Hasil Belajar. Selain itu, nilai **Pearson Correlstion** sebesar 0.617 menunjukkan adanya hubungan positif dengan Tingkat kekuatan kolerasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi pada Devitation from Linearity harus lebih besar dari 0.05. apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara kedua varibael yang diuji.

Tabel 4.6 Uji Lineritas

ANOVA Tabel

Between Groups		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan* Hasil Belajar	(Combined)	557.574	15	37.172	1.355	.310
	Linearity	327.093	1	327.093	11.921	.005
	Deviation from Linearity	230.481	14	16.463	.600	.818
Within Groups		301.833	11	27.439		
Total		859.407	26			

Sumber Data diperoleh dari Hasil IBM SPSS 25

Dari tabel diatas diperoleh deviation from linearity atau signifikansi $0.818 >$ dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar. Dengan demikian, asumsi linaeritas terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Adapun pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dan dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 120.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. tahap awal dalam penerapan regresi ini Adalah menentukan persamaan dasar dengan rumus $Y = a + bX$, yang dihitung secara manual dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2019. Adapun Langkah-langkah untuk memperoleh nilai a dan b dijelaskan sebagai berikut :

$$\sum x = 1891$$

$$\sum y = 2264$$

$$\sum x^2 = 133943$$

$$\sum y^2 = 190700$$

$$\sum xy = 159265$$

$$N = 27$$

Koefisien a dan b di cari melalui perhitungan berikut :

1) Mencari nilai a (konstanta)

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2264)(133943) - (1891)(159265)}{27(133943) - (1891)^2}$$

$$a = \frac{303246952 - 301170115}{3616461 - 3575881}$$

$$a = \frac{2076837}{40580}$$

$$a = 51.1788 \text{ dibulatkan menjadi } 51.179$$

2) Mencari nilai b (koefisien regresi)

$$b = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{27(159265) - (1891)(2264)}{27(133943) - (1891)^2}$$

$$b = \frac{4300155 - 4281224}{3616461 - 3575881}$$

$$b = \frac{18931}{40580}$$

$$b = 0.4465 \text{ dibulatkan menjadi } 0.467$$

dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai konstanta (a) serta koefisien regresi (b) dengan besaran 0.467. nilai tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam persamaan regresi sehingga membentuk model yang sesuai dengan data penelitian.

$$Y = a + bX$$

$$= 51.179 + 0,467x$$

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 51.179 + 0.467X$. Nilai konstanta (a) sebesar 51,179 menunjukkan adanya hubungan positif dari variabel Tingkat Kedisiplinan dan Hasil Belajar. Sementara itu, koefisien regresi (b) sebesar 0.467 mempresentasikan hubungan antara variabel Tingkat Kedisiplinan (X) dan Hasil Belajar (Y). dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Tingkat Kedisiplinan akan diikuti oleh peningkatan Hasil Belajar sebesar 46.70%. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 pada lampiran 16 halaman 121.

b. Uji keberartian

Uji keberartian dilakukan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya atau tidak.

H_0 = koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_a = koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai statistic F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kesalahan 5%, dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n - 2$. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti koefisien arah regresi signifikan ($\neq 0$). Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga koefisien arah regresi dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Keberartian

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.093	1	327.093	15.362	.001 ^b
	Residual	532.314	25	21.293		
	Total	859.407	26			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 15.362. selanjutnya, dengan taraf signifikansi 5%, serta dk $V_1 = 1$ dan $V_2 = n - 2 = 27 - 2 = 25$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,241. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berguna memprediksi seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel (X) terhadap (Y).

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,617^2 \times 100\%$$

$$= 0,381 \times 100\%$$

$$= 38,1\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,381 nilai ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kedisiplinan memberikan kontribusi atau hubungan sebesar 38,1% antara variabel hasil belajar pada siswa kelas III B. sementara itu, sisanya sebesar 61,9% (100% - 38,1%) dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti faktor motivasi belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar dirumah, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Dan dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 124.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.356	4.614

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat

kedisiplinan dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 011 Samarinda Utara. Instrument penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS). Dalam hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk melalui program IBM SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,861 > \text{taraf signifikan } 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Analisis hipotesis mengenai keterkaitan antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 51,179 + 0,467X$. hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel kedisiplinan (X) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar.

Tahap selanjutnya menghitung uji keberartian dengan program IBM SPSS 25. Berdasarkan tabel anova menunjukkan nilai Fhitung sebesar 15,362 dengan tingkat signifikan (Sig.) sebesar 0,001. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Meskipun Tingkat kedisiplinan memberikan hubungan sebesar 38,1%, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang hasil belajar siswa kelas III B. nilai 61,9% yang dipengaruhi faktor lain merupakan hal yang wajar dalam penelitian

Pendidikan, untuk mengingat hasil belajar yang bersifat multifactorial yang tidak hanya ditentukan oleh satu aspek perilaku saja.

Tingkat kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, dan Tindakan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan Keputusan, aturan, serta norma yang telah disepakati Bersama, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Tujuan dari tingkat kedisiplinan ini Adalah membentuk pola kedisiplinan dalam jangka Panjang, yang tidak hanyaberlandaskan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih menekankan pada kemampuan individu untuk mendisiplinkan diri sendiri.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif maupun inferensial, peran guru kelas/pamong dalam pembentukkan tingkat kedisiplinan pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran disiplin pada diri siswa, tidak hanya melalui pengaruh lingkungan, tetapi juga melalui dorongan internal. Dengan demikian, peran guru kelas dalam pembentukkan kedisiplinan pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara dapat dikategorikan baik dan mendukung terciptanya siswa yang memiliki kesadaran kedisiplinan yang kuat.

hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya, salah satunya penelitian oleh (Rahayu, 2022) berjudul “Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.” Penelitian tersebut menunjukkan adanya kolerasi yang tinggi antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar, dengan nilai koefisien kolerasi $r = 0,930$. Hubungan kedua variabel terbukti signifikan karena nilai $t_{hitung} = 17,109$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,013$. Dengan demikian, hipotesis (H_a) dinyatakan diterima.

selain itu, penelitian mengenai kedisiplinan juga dilakukan oleh (Ma’una Nasution et al., 2023) dengan judul “ Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP YPI Baiturrahman Ngoro Mojokerto.” Analisis menggunakan uji kolerasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar IPS, dengan koefisien kolerasi sebesar 0,405 serta nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif dan signifikan.

Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi product moment terhadap 27 responden dengan tingkat signifikansi 5%, melalui aplikasi IBM SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan hasil belajar pada siswa kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tersermin dari capaian yang diperoleh setiap siswa. Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan belajar menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan tersebut, penulis menyimpulkan adanya Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi sejumlah kendala Ketika melakukan proses pengumpulan data. Berbagai hambatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena responden yang digunakan hanya berasal dari satu sekolah dasar. Yaitu SD Negeri 011 Samarinda Utara. Kondisi tersebut membatasi peneliti dalam memperluas cakupan maupun memperoleh tambahan responden.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah sehingga proses pengumpulan data memerlukan waktu tambahan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidak terganggu selama penelitian dilaksanakan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis mengenai judul “Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan dan Hasil Belajar pada Siswa Kleas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026”, dapat disimpulkan bahwa terdapat kolerasi antara variabel tingkat kedisiplinan dan hasil belajar. Perhitungan menggunakan rumus **Pearson Correlation** menghasilkan nilai sebesar 0,617 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan yang kuat dalam penelitian ini.

Dengan demikian, semakin baik tingkat kedisiplinan yang terjalin pada siswa, maka akan semakin positif hasil belajar yang diraih oleh siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat dijabarkan yaitu :

1. Siswa yang dapat menjaga kedisiplinan secara konsisten dalam kegiatan belajar biasanya memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena mereka terbiasa menghargai aturan, fokus pada tugas yang diberikan guru, serta memperoleh dukungan dari lingkungan belajar yang teratur. Hal ini membuat mereka merasa dihargai, termotivasi, dan mampu mengembangkan konsep diri yang positif.

2. Hasil ini menegaskan pentingnya menumbuhkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran sebagai Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedisiplinan ditunjang dengan lingkungan belajar yang teratur dan penuh dukungan, mampu membentuk persepsi diri siswa yang lebih dan serta mendorong pencapaian akademik yang optimal.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memounyai saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya melengkapi fasilitas belajar serta sarana dan prasarana yang mendukung guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga kedisiplinan siswa dapat terbentuk dengan baik dan hasil belajar semakin optimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan semakin menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang teratur dan kondusif serta membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa khususnya di kelas III B di SD Negeri 011 Samarinda Utara, diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan

baik sehingga mendukung peningkatan hasil belajar. Dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal melalui sikap disiplin dalam proses belajar.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan aspek lain yang dapat berkaitan dengan disiplin dan hasil belajar siswa dalam berbagai konsep yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*.
- Amarulloh & Irvani. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dZl3EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA26&dq=penelitian+kuantitatif+metode+non+experimental&ots=-eKhpvMPrc&sig=xO6cCpayDzikVoyJcblLQjTkyh8&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kuantitatif%20metode%20non%20experimental&f=false
- Amini, A., & Hasibuan, H. B. (2025). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment di SMA PAB 4 Sampali*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1623–1635.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5412>
- Andri Yanti, N., Darmawan, D., & Sunan Giri Surabaya, U. (2025). *Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Setingkat Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 65–78. <https://doi.org/10.52802/TWD.V9I1.1683>
- Arif Munandar. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, Moh. Z., & Darmawan, D. (2025). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *FONDATIA*, 9(2), 393–408. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5739>
- Diah Chairi Mardiaty. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Min 1 Kota Tangerang Selatan*. Article.
- Edi Pranoto. (2023). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*.
- Febrianti, E., Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2021). *Pengembangan Multimedia Interaktif “SCRIBER” untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 275.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i2.3005>
- Gian Dwi Oktiana. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Bentuk Buku Saku Digital Untuk Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Di Kelas Xi Man 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Article.
- Helda. (2024). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Kelas Iii Sd Negeri 3 Buntalan Tahun Ajaran 2023/2024*.
- Hengki Fernanda. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

- Imam Masbukin. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*.
- Irpina, W., Mursyid, M., Muntazar, A., & Arya PunguhWB, L. (2024). *Menggagas Peningkatan Literasi Melalui Dokumentasi Informasi Initiating Literacy Improvement Through Information Documentation*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta, 2(2).
- Kusnul Khotimah. (2020). *Skripsi Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iii Sd Negeri 1 Selorejo*.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. In Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Vol. 3, No. 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maryam. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ma'una Nasution, I. I., Prasetyo, K., & Marzuqi, M. I. (2023). *Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP YPI Baiturrahman Ngoro Mojokerto*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 3(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17365054>
- Nainggolan, T. I., & Habeahan, S. (2024). *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 14 Medan*. AS-SABIQUN, 6(6), 1133–1146. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i6.5401>
- Naryanto. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar*.
- Nurbaiti. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTS N 1 Lampung Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021*. In aticle.
- Okky Apriliani. (2024, May 26). *Hasil Belajar: Perspektif Para Ahli - RSUBIDADARI.CO.ID*. <https://www.rsubidadari.co.id/hasil-belajar-menurut-para-ahli/>
- Rahayu. (2022). *Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru*.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>

- Rizky Muhammad Avif. (2024). *Hubungan Antara Disiplin Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Suciyati & Inanny Mukhlisina. (2022). *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungdari 1 Kota Malang*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Tampubolon, K., Sibuea, N., & Author, C. (2022). *Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa*. 2(4), 1–7. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Tukan. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV B di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Yeni, D. F., Lasia Putri, S., Setiawati, M., Universitas, M., & Yamin, M. M. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas* (Vol. 10, Number 2).
- Yulia Utami, P. M. R. K. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Sekolah SDN 011 Samarinda Utara

No	Identitas sekolah	Keterangan
1	Nama sekolah	SD Negeri 011 Samarinda Utara
2	Alamat	Jalan Kebun Agung, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
3	Kode Pos	75113
4	Kecamatan	Samarinda Utara
5	Kota/kab	Kota Samarinda
6	Provinsi	Kalimantan Timur
7	Status Sekolah	Negeri
8	NPSN	30401313
9	Akreditasi	A
10	Tahun Berdiri	1970
11	Luas Tanah	2.625 m2
12	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
13	Waktu Belajar	Pagi dan Siang / 6 Hari
14	Nama Kepala Sekolah	Suyatini, S.Pd
15	Telepon	0541280874

Lampiran 2 : Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Kedisiplinan Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Pertanyaan
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	
Kedisiplinan	Disiplin masuk sekolah (Bayhaqi et al., 2025)	1,2	3,4	4
	Disiplin mengikuti Pelajaran di sekolah (Tampubolon et al., 2022)	5,6,7	8,9,10	6
	Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah (Bayhaqi et al., 2025)	11,12,13	14,15	5
	Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa (Avif, 2024)	16,17	18,19,20	5
	Disiplin pulang sekolah (Avif, 2024)	21,22	23,24	4
	Disiplin belajar di dalam kelas (Maryam, 2023)	25,26	27,28	4
	Disiplin belajar di rumah (Tampubolon et al., 2022)		29, 30	2
	Jumlah	14	16	30

Lampiran 3 : Angket Tingkat Kedisiplinan Siswa Sebelum (Uji Coba)**1. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

2. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pililah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami.
- b. Jawablah pernyataan yang ada dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban sebagai berikut :
SS : Sangat Sering
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
- c. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan ini.
- d. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiannya dijamin oleh penulis.

No	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya selalu berusaha datang ke sekolah dengan tepat waktu				
2	Saya mengiktui aturan masuk kelas dengan tertib tanpa berlari.				
3	Saya sering terlambat masuk kelas				
4	saya sering tidak siap mengikuti Pelajaran Ketika guru mulai mengajar				
5	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat Pelajaran berlangsung.				
6	Saya aktif bertanya atau menjawab pertanyaan Ketika guru mengajar.				
7	Saya menjaga ketertiban dengan tidak rebut saat Pelajaran berlangsung.				
8	Saya jarang bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas				
9	Saya asik berbicara dengan teman saat guru sedang mengajar.				
10	Saya tidak pernah mengikuti arahan guru di kelas.				

11	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan.				
12	Saya selalu bersikap sopan kepada guru dan teman di sekolah dan di kelas.				
13	Saya merasa senang jika berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dengan tertib.				
14	Saya selalu tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah				
15	Saya selalu berbicara kasar atau tidak sopan di kelas.				
16	Saya jarang menyapa guru Ketika bertemu di sekolah.				
17	Saya selalu memberi salam “selamat siang” saat datang ke sekolah				
18	Saya sering menggunakan Bahasa kasar jika berbicara dengan teman.				
19	Saya sering mengejek teman di kelas.				
20	Saya malas menyapa teman Ketika bertemu.				
21	saya merasa senang jika jam pulang sekolah tepat waktu.				
22	Saya selalu mengikuti arahan guru saat jam pulang sekolah tiba.				

23	Saya malas jika jam pulang sekolah tepat waktu dan lambat.				
24	Terkadang guru terlambat dalam memulangkan siswa.				
25	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu.				
26	Saya selalu memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat Pelajaran berlangsung.				
27	Saya sering menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
28	Saya sering tidak focus Ketika guru sedang menjelskan Pelajaran.				
29	Saya sering terlambat mengumpulkan PR kepada guru.				
30	Saya hanya belajar jika ada PR atau ujian saja.				

Lampiran 4 : Tabel Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan yang Valid

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir Pertanyaan
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	
Kedisiplinan	Disiplin masuk sekolah (Bayhaqi et al., 2025)		3,4	2
	Disiplin mengikuti Pelajaran di sekolah (Tampubolon et al., 2022)	5	9,10	3
	Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah (Bayhaqi et al., 2025)	11,13	14,15	4
	Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa (Avif, 2024)		18,19,20	3
	Disiplin pulang sekolah (Avif, 2024)	22	23,24	3
	Disiplin belajar di dalam kelas (Maryam, 2023)	26	27,28	3
	Disiplin belajar di rumah (Tampubolon et al., 2022)		29, 30	2
	Jumlah	5	15	20

Lampiran 5 : Angket Kedisiplinan Siswa Yang Valid

Angket Tingkat Kedisiplinan Siswa

3. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

4. Petunjuk Pengisian

e. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pililah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami.

f. Jawablah pernyataan yang ada dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sering

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

g. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan ini.

h. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiannya dijamin oleh penulis.

No	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya sering terlambat masuk kelas				
2	Saya sering tidak siap mengikuti pelajaran Ketika guru mulai mengajar.				
3	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat pelajaran berlangsung.				
4	saya asik berbicara dengan teman saat guru sedang mengajar.				
5	Saya tidak pernah mengikuti arahan guru di kelas.				
6	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan.				
7	Saya merasa senang jika berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dengan tertib.				
8	Saya tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah.				
9	Saya sering berbicara kasar atau tidak sopan di kelas.				
10	Saya sering menggunakan Bahasa kasar jika berbicara dengan teman.				
11	Saya sering mengejek teman di kelas.				

12	Saya malas menyapa teman Ketika bertemu.				
13	Saya mengikuti arahan guru saat jam pulang sekolah tepat waktu.				
14	Saya malas jika jam pulang sekolah tepat waktu.				
15	Terkadang guru terlambat dalam memulangkan siswa.				
16	Saya sering memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat pelajaran berlangsung.				
17	Saya sangat sering menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
18	Saya sering tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.				
19	Saya sering terlambat mengumpulkan PR kepada guru.				
20	Saya hanya belajar jika ada PR atau ujian saja.				

Lampiran 6 : Tabel Skor Tingkat Kedisiplinan (Uji Coba)

nomor responden	pertanyaan																														TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110
3	4	4	4	2	2	4	4	2	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	3	4	4	4	3	1	2	2	1	3	1	1	71
4	3	4	4	2	4	1	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	3	3	1	2	2	1	85
5	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	99
6	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	100
7	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	104
8	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	102
9	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	102
10	3	3	4	2	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	91
11	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	97
12	3	2	3	4	4	3	1	2	1	4	4	1	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	89
13	1	2	2	3	1	2	4	3	2	4	2	3	1	2	3	1	3	4	2	3	3	1	2	1	4	2	2	2	3	2	70
14	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	101
15	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	1	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	85
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	95
17	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	3	103
18	4	2	3	1	4	1	4	2	1	1	4	3	2	1	1	3	2	2	1	1	4	4	1	2	2	1	1	1	3	1	63
19	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	107
20	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	1	93
21	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	103
22	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	1	3	1	83
23	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	1	1	4	2	2	4	3	1	4	2	2	3	3	1	4	3	84
24	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	1	94

(Noted : Data Uji Coba Kuesioner Pada Kelas III C)

Lampiran 7 : Tabel Tingkat Kedisiplinan yang Valid

nomor responden	pertanyaan																				
	P3	P4	P5	P9	P10	P11	P13	P14	P15	P18	P19	P20	P22	P23	P24	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	75
2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	72
3	4	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	3	2	1	1	1	4	54
4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	3	1	4	4	4	4	4	1	2	1	60
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
7	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	72
8	4	4	4	1	4	4	2	4	1	1	1	4	2	3	4	2	4	4	2	4	59
9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	74
10	1	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	57
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
13	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	74
14	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	3	4	71
15	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76
16	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	67
17	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	66
18	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	68
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	75
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	74
21	3	4	2	1	3	4	1	4	4	4	1	3	4	4	1	2	4	1	4	1	55
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
23	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	71
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	72
25	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	1	1	1	60
26	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	75
27	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76

(Noted : Data yang Valid pada Kuesioner Kelas III B)

Lampiran 8 : Data Nama Siswa Kelas III C (Uji Coba)

No	Nama Responden	L/P	Kelas	Asal Sekolah
1	Adi sudrajat	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
2	Alesha Muslimah Nur Rahma	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
3	Al-Ghazali	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
4	Aqella Fathimah Azzahra	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
5	Aquino Januarta Salfun	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
6	Devia Hana Nafeeza	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
7	Farah Dillah Alfatunissa	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
8	Fifi Putriana Saraswati	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
9	Gebriel Miguel Subekti	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
10	Iman Pandapotan Simbolon	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
11	Isna Fatimatuz Zahra	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
12	Jefryanus Sury	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
13	Kaila Misya Sikana	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
14	Keisha Aulia Putri	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
15	Meisyah Dama Yanti	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
16	Mikhayla Shaqueena Humaira	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
17	M. Febryan Raffasya	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
18	Muhammad Rizky	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
19	M. Zacklyn Al Fahriansyah	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
20	Salsabila Sadiqah Azzahra	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
21	Theresia Lauren Simamora	P	3C	SDN 011 Samarinda Utara
22	Timoti Desosarionari Jajong	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
23	Wildan Lomo Munte	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara
24	Yosua Fregian Simaremare	L	3C	SDN 011 Samarinda Utara

Lampiran 9 : Data Nama Siswa Kelas III B (Responden)

No	Nama Responden	L/P	Kelas	Asal Sekolah
1	Adnan Asadullah .A.	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
2	Afnan Alkhalifi Zikri .P.	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
3	Al Syila Nur Fitri	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
4	Alifia Keisha Salsabila	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
5	Arsy Adzahra	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
6	Athaya Rasya Raqilla	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
7	Chayra Tandy Sulisto	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
8	El Dimas Ibrahim	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
9	Evrenzea Gazala Niro .F.	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
10	Faiz Asyraf Habibie .F.	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
11	Friska Nuraini	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
12	Meyriska Arsyfa	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
13	Mozza Regina Asheeqa	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
14	M. Aditiya Saputra	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
15	M. Arkaan Raffasya	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
16	M. Fahreza	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
17	M. Raffael Altezza	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
18	Muhammad Rizky Maulana	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
19	Noor Iqra Parsid	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
20	Rachel Grace Maryam .C.	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
21	Rafi Retu	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
22	Rayanda Kharisma Arman	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
23	Riyanti Aisyah Sadina	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
24	Rizka Amalia Ramadhani	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
25	Siti Nur Hadijah	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara
26	Wiharto Satrio Wibowo	L	3B	SDN 011 Samarinda Utara
27	Zahrana Putri Antolin	P	3B	SDN 011 Samarinda Utara

**Lampiran 10 :. Output Uji Validitas Uji Coba Angket Kedisiplinan
Menggunakan IBM SPSS 25**

No Item	Correlation	Skor Total	Keterangan
X3	Pearson Correlation	.440*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	24	
X4	Pearson Correlation	.475*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	24	
X5	Pearson Correlation	.447*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	24	
X9	Pearson Correlation	.747**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	
X10	Pearson Correlation	.671**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	
X11	Pearson Correlation	.594**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	24	
X13	Pearson Correlation	.533**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	24	
X14	Pearson Correlation	.766**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	
X15	Pearson Correlation	.503*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	24	
X18	Pearson Correlation	.535**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	24	
X19	Pearson Correlation	.777**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	
X20	Pearson Correlation	.454*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.026	

	N	24	
X22	Pearson Correlation	.440*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	24	
X23	Pearson Correlation	.690**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	
X24	Pearson Correlation	.679**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	
X26	Pearson Correlation	.810**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	
X27	Pearson Correlation	.637**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	24	
X28	Pearson Correlation	.585**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	24	
X29	Pearson Correlation	.431*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	24	
X30	Pearson Correlation	.587**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	24	

Lampiran 11 : Uji Reliabilitas Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	30

(Noted : Hasil Uji Reliabilitas Menunjukkan $0.862 > 0.60$)

Lampiran 12 : Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas 3B

Data Nilai UAS semester Ganjil						
Nama	Pancasila	B.Indo	Mtk	IPAS	Seni Rupa	Mulok
Adnan Asadullah .A.	89	84	82	82	81	90
Afnan Alkhalifi .Z.P.	91	83	83	90	81	92
Al Syila Nur Fitri	82	78	78	77	80	80
Alifia Keisha Salsabila	82	79	77	77	80	80
Arsy Adzahra	81	80	80	80	79	80
Athaya Rasya Raqqila	93	88	85	91	89	92
Chayra Tandy Sulisto	85	82	93	90	88	90
El Dimas Ibrahim	83	81	80	80	82	83
Evrenzea Gazala .N.F.	95	96	95	91	96	94
Faiz Asyraf Habibie .F.	80	75	78	75	76	80
Friska Nuraini	93	92	87	89	96	93
Meyriska Arsyfa	96	92	91	88	95	94
Mozza Regina Asheeqa	86	79	82	76	80	87
M. Aditiya Saputra	87	88	80	81	85	85
M. Arkaan Raffasya	91	91	94	90	96	90
M. Fahreza	80	81	80	81	78	80
M. Raffael Altezza	85	84	80	82	79	84
M. Rizky Maulana	79	76	77	76	76	81
Noor Iqra Parsid	86	83	82	84	82	93
Rachel Graze .M.C.	79	77	81	77	76	80
Rafi Retu	78	76	79	76	76	80
Rayanda Kharisma Arman	86	82	83	83	88	90
Riyanti Aisyah Sadina	94	95	89	96	93	95
Rizka Amalia Ramadhani	82	83	81	82	90	89
Siti Nur Hadijah	78	75	75	75	75	67
Wiharto Satriyo .W.	80	78	82	80	83	90
Zahrانيا Putri Antolin	80	78	82	83	86	89

Lampiran 13 : Hasil Mean, Median dan Modus Menggunakan IBM SPSS 25

Statistik			
		Kedisiplinan	Hasil Belajar
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		70.04	83.85
Median		72.00	83.00
Mode		72	77
Std. Deviation		7.603	5.749
Variance		57.806	33.054
Range		25	20

Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 25

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.115	27	.200 [*]	.980	27	.861

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Noted : Uji Normalitas Menggunakan Shapiro-Wilk)

Lampiran 15 : Hasil Uji Linearitas Menggunakan IBM SPSS Versi 25

ANOVA Tabel

Between Groups		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan* Hasil Belajar	(Combined)	557.574	15	37.172	1.355	.310
	Linearity	327.093	1	327.093	11.921	.005
	Deviation from Linearity	230.481	14	16.463	.600	.818
Within Groups		301.833	11	27.439		
Total		859.407	26			

(Noted : Hasil Uji Linearitas yang Signifikansi ialah $0.818 > 0.05$)

Lampiran 16 : Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana Menggunakan MS Excel 2019

Persamaan Regresi Linier Sederhana					
$Y = a + bX$					
Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	85	5625	7225	6375
2	72	87	5184	7569	6264
3	54	79	2916	6241	4266
4	60	79	3600	6241	4740
5	79	80	6241	6400	6320
6	77	90	5929	8100	6930
7	72	88	5184	7744	6336
8	59	81	3481	6561	4779
9	74	94	5476	8836	6956
10	57	77	3249	5929	4389
11	76	92	5776	8464	6992
12	78	93	6084	8649	7254
13	74	82	5476	6724	6068
14	71	84	5041	7056	5964
15	76	92	5776	8464	6992
16	67	80	4489	6400	5360
17	66	82	4356	6724	5412
18	68	77	4624	5929	5236
19	75	85	5625	7225	6375
20	74	78	5476	6084	5772
21	55	77	3025	5929	4235
22	78	85	6084	7225	6630
23	71	94	5041	8836	6674
24	72	84	5184	7056	6048
25	60	74	3600	5476	4440
26	75	82	5625	6724	6150
27	76	83	5776	6889	6308
TOTAL	1891	2264	133943	190700	159265

cara untuk mendapatkan a dan b sebagai berikut :

$$\sum x = 1891$$

$$\sum y = 2264$$

$$\sum x^2 = 133943$$

$$\sum y^2 = 190700$$

$$\sum xy = 159265$$

$$N = 27$$

Koefisien a dan b di cari melalui perhitungan berikut :

3) Mencari nilai a (konstanta)

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2264)(133943) - (1891)(159265)}{27(133943) - (1891)^2}$$

$$a = \frac{303246952 - 301170115}{3616461 - 3575881}$$

$$a = \frac{2076837}{40580}$$

$$a = 51.1788 \text{ dibulatkan menjadi } 51.179$$

4) Mencari nilai b (koefisien regresi)

$$b = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{27(159265) - (1891)(2264)}{27(133943) - (1891)^2}$$

$$b = \frac{4300155 - 4281224}{3616461 - 3575881}$$

$$b = \frac{18931}{40580}$$

$$b = 0.4465 \text{ dibulatkan menjadi } 0.467$$

$$Y = a + bX$$

$$= 51.179 + 0,467x$$

Lampiran 17 : Hasil Uji Keberartian Menggunakan SPSS Versi 25

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.093	1	327.093	15.362	.001 ^b
	Residual	532.314	25	21.293		
	Total	859.407	26			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

(Noted : Hasil Nilai Fhitung > Ftabel Sebesar 15.362 > 4.241)

**Lampiran 18 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan IBM SPSS
Versi 25**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.356	4.614

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

(Noted : Dilihat dari Nilai R Square Menunjukkan 0.381 untuk Melihat Berapa Besar Hubungannya)

Lampiran 19 : Tabel F_{Tabel} pada Signifikansi 0.05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01

(Noted : F_{tabel} untuk penyebut 25 = 4.24)

Lampiran 20 : Dokumentasi Uji Coba Angket pada Kelas III C



Gambar 1. Menyebarkan Kuesioner Untuk Uji Coba pada Kelas III C



Gambar 2. Siswa Kelas III C Mengerjakan Kuesioner Yang Telah Diberikan

Lampiran 21 : Dokumentasi Responden Penelitian pada Siswa Kelas III B



Gambar 3. Melakukan Penelitian Dan Menyebarkan Kuesioner Yang Telah Di Uji Validitas Pada Kelas III B



Gambar 4. Siswa Kelas III B Mengerjakan Kuesioner Yang Telah Diberikan

Lampiran 22 : Dokumentasi Peraturan di Kelas**Gambar 2.6 Peraturan Yang Ada di Kelas III B**

Lampiran 23 : Surat Perizinan Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 02 Februari 2026

Nomor : 116 / UWGM / FKIP-PGSD / II / 2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara
di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Waode Nur Liana
NPM : 2286206129
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui



Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 24 : Surat Balasan Penelitian Dari SDN 011 Samarinda Utara



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 011 SAMARINDA UTARA
Jl. Kebon Agung, Kelurahan Lempake, Samarinda Kode Pos 75118
E-mail : sdn011utara@gmail.com

NSS : 101166006011

NIS : 100110

NPSN : 30401313

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2 / 018 / 100.01.18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatini, S.Pd
Nip : 196911092007012020
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini kami menerima dan memberi ijin kepada nama di bawah ini untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami :

Nama : Waode Nur Liana
NPM : 2286206129
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 03 Febuari 2026
Kepala Sekolah,



Suyatini, S.Pd

NIP. 196911092007012020



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 011 SAMARINDA UTARA
 Jl. Kebon Agung, Kelurahan Lempake, Samarinda Kode Pos 75118
 E-mail : sdn011utara@gmail.com

NSS : 101166006011

NIS : 100110

NPSN : 30401313

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2 / 020 / 100.01.18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatini, S.Pd
 Nip : 196911092007012020
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Waode Nur Liana
 NPM : 2286206129
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
 Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan Penelitian Pada bulan Februari Tahun 2026 di SDN 011 Samarinda Utara dalam rangka penulisan skripsi.

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 14 Febuari 2026
 Kepala Sekolah,

Suyatini, S.Pd
 NIP. 196911092007012020